

**STUDI KOMPARASI PRODUKTIVITAS LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (STUDI  
KASUS BURUH KULI BANGUNAN DI DESA BERABAN KECAMATAN  
KEDIRI KABUPATEN TABANAN BALI)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

Oleh:

**EFENDI CAHYONO**  
NIM. E20152113

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MEI 2021**

**STUDI KOMPARASI PRODUKTIVITAS LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (STUDI  
KASUS BURUH KULI BANGUNAN DI DESA BERABAN KECAMATAN  
KEDIRI KABUPATEN TABANAN BALI)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Oleh:

**EFENDI CAHYONO**  
**NIM. E20152113**

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. NURUL WIDYAWATI ISLAMI RAHAYU, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 19750905 200501 2 003**

**STUDI KOMPARASI PRODUKTIVITAS LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (STUDI  
KASUS BURUH KULI BANGUNAN DI DESA BERABAN KECAMATAN  
KEDIRI KABUPATEN TABANAN BALI)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari : Jum'at  
Tanggal : 28 Mei 2021

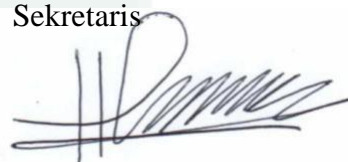
Tim Penguji

Ketua



**Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M**  
NIP. 19690523 199803 2 001

Sekretaris




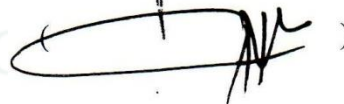
**Nur Hidayat, S.E., M.M**  
NUP. 201603132

Anggota :

1. Dr. Khairunnisa M, M.MT

2. Dr. Nurul Widyawati IR, M.Si

(  )

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. KHAMDAN RIFA'I, S.E., M.Si.**  
NIP. 19680807 200003 1 001

## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata lalu diberitakannya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah: 105).<sup>1</sup>

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an, 105: 9

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Studi Komparasi Produktivitas Laki-laki dan Perempuan Terhadap Pendapatan Peningkatan Keluarga (Studi Kasus Buruh Kuli Bangunan di Desa Beraban Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Bali)*. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag.,MM selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember.
3. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember.

4. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember.
6. Bapak Agung Parmono, S.E., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember yang telah membekali kami ilmu serta pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Bapak Abdul Muis S.Ag, M.Si selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Achmad Shiddiq Jember yang telah memberi fasilitas terhadap mahasiswa dalam membaca dan meminjam referensi.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 01 Mei 2021

**Penulis**

## **PERSEMBAHAN**

*Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak Herul dan Ibu Jumaati yang telah memberikan dukungan, kasih sayang yang tiada batas, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua.*

*Terimakasih ku ucapkan kepada keluarga besar yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, dan memberi dukungan moral spiritual, terutama adik saya Frengki Pradana dan Lailatul Maghfiroh sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.*



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## ABSTRAK

**Efendi Cahyono, Nurul Widyawati Islami Rahayu S.Sos., M.Si. 2021:** “*Studi Komparasi Produktivitas Laki-Laki dan Perempuan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Buruh Kuli Bangunan di Desa Beraban Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Bali)*”

Produktivitas kerja merupakan suatu elemen penting yang dimiliki oleh seorang pekerja untuk mencapai tujuan kerja (*output*). Produktivitas antara laki-laki dan perempuan tentu memiliki perbedaan, hal ini dikarenakan perbedaan fisik antara keduanya. Selain itu, dalam pekerjaan kuli bangunan sudah barang tentu akan sangat jelas perbedaannya. Di Desa Beraban Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Bali terdapat fenomena pekerja kuli bangunan perempuan, yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Untuk itu, penulis mengkaji perbandingan produktivitas kuli bangunan laki-laki dan perempuan.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana produktivitas laki-laki dalam meningkatkan pendapatan keluarga? (2) Bagaimana produktivitas perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga? (3) Bagaimana perbandingan produktivitas laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga?.

Tujuannya adalah (1) Mendeskripsikan produktivitas laki-laki dalam meningkatkan pendapatan keluarga. (2) Mendeskripsikan produktivitas perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. (3) Mendeskripsikan perbandingan produktivitas laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif yaitu; Pendekatan ini dinilai dapat mengungkap peristiwa secara detail dan mendalam, Pendekatan ini dapat mengungkap realitas sesuai kondisi di lapangan. Adapun jenis penelitiannya adalah study kasus. Penentuan subjek penelitian/informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja kuli bangunan laki-laki lebih produktif daripada kuli bangunan perempuan, hal ini didukung oleh fisik laki-laki yang lebih kuat daripada perempuan. sehingga hal tersebut berpengaruh pada perolehan gaji setiap harinya. tingkat produktivitas laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga diukur dengan indikator motivasi kerja, pendidikan tenaga kerja, usia tenaga kerja, jenis kelamin, dan sistem gaji. Diperoleh kesimpulan bahwa dengan menjadi kuli bangunan di Desa Beraban, kecamatan Kediri, kabupaten Tabanan, Bali pekerja dapat meningkatkan pendapatan keluarganya. Terlebih pekerja kuli bangunan yang dalam memperoleh pendapatannya dibantu oleh istri (kuli perempuan).

**Kata Kunci:** Produktivitas Kerja, Peningkatan Pendapatan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Pendekatan dan jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data .....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data.....	50
C. Pembahasan Temuan .....	83



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan hingga saat ini masih menyandarkan mata pencaharian pada sektor pertanian.<sup>1</sup> Hal ini menyebabkan sektor bangunan memiliki peran penting bagi masyarakat yang pendidikannya tidak sampai tamat SD, sektor bangunan penting bagi orang yang tidak memiliki ijazah karena itu salah satunya pekerjaan yang cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, selain bekerja sebagai buruh tani dan rumah tangga yang pendapatannya sedikit, akhirnya perempuan juga ikut bekerja dengan laki-laki agar pendapatan perempuan juga sama dengan laki-laki.

Produktivitas kerja menjadi hal yang penting untuk mencapai hal tersebut. Artinya, hasil yang diperoleh seimbang dengan pengorbanan atau masukan yang diolah. Melalui berbagai perbaikan cara kerja, pemborosan waktu, tenaga, dan berbagai input lainnya akan bisa dikurangi sejauh mungkin. Hasilnya tentu akan lebih baik dan banyak hal yang bisa dihemat. Yang jelas, waktu tidak terbuang sia-sia, tenaga dikerahkan secara efektif dan pencapaian tujuan usaha bisa terselenggara dengan baik, efektif, dan efisien.<sup>2</sup> Produktivitas adalah masukan (*input*) dan keluaran (*output*) sebagai elemen utamanya.

Menurut Adam Smith, tujuan utama seorang manusia adalah untuk mencapai

---

<sup>1</sup>Ronaldo Esayas Amisan, O. Esry H. Laoh, Gene H. M. Kapantow, "Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi Di Desa Purwerejo Timur, Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur", *Jurnal Agri SosioEkonomi*, 2 (Desember, 2017), 13

<sup>2</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 1.

kondisi perekonomian yang lebih baik. Dengan demikian, Adam Smith cenderung melihat bahwa manusia sebagai makhluk yang tidak pernah mengenal puas, yang selalu menginginkan peningkatan-peningkatan.<sup>3</sup> Para pekerja dinilai memiliki produktivitas yang tinggi, jika pekerja itu banyak menghasilkan karya-karya, ataupun keuntungan-keuntungan baik material atau non material, begitupun sebaliknya.<sup>4</sup>

Selanjutnya George J. Washnis yang dikutip oleh Slamet Saksono menyatakan bahwa produktivitas kerja mengandung dua konsep utama, yaitu efisiensi dan efektifitas. Efisiensi berarti mengukur tingkat sumber daya, baik sumber daya manusia, keuangan maupun sumber daya alam yang dibutuhkan untuk memenuhi tingkat pelayanan yang dikehendaki, sedangkan efektifitas, mengukur hasil dan mutu pelayanan yang dicapai.<sup>5</sup>

Dalam sebuah keluarga, istri juga bisa membantu suami dalam hal apapun seperti kerja, selain berperan sebagai istri, perempuan juga bisa dalam bekerja sendiri contohnya membantu suami bekerja sebagai kuli bangunan karena pekerjaan perempuan bukan hanya di rumah saja, namun diluar juga bisa. Meningkatnya tenaga kerja wanita dalam kegiatan nafkah karena tersedianya rumah tangga khususnya industri rumah tangga maupun pekerjaan dalam industri rumah tangga. Karena pekerjaan seperti peneliti temui yaitu buruh kuli bangunan tidak perlu membutuhkan persyaratan yang tinggi, modal yang besar serta pendidikan yang tinggi. Keikutsertaan perempuan dalam dunia

---

<sup>3</sup>Muhammad Djakfar, *Agama Etika, dan Ekonomi* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 74.

<sup>4</sup>Misbahul Munir, *Produktivitas Perempuan Studi Analisis Produktivitas Perempuan Dalam Konsep Ekonomi Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 32.

<sup>5</sup>*Ibid.*, 32.

kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya dalam bidang perekonomian keluarga. Keadaan yang demikian, membuat perempuan memiliki untuk juga mencari nafkah.

Berdasarkan observasi awal penulis pada buruh kuli bangunan di Bali menunjukkan bahwa kuli bangunan laki-laki dan perempuan di Bali dominan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan pendidikan. Faktor ekonomi yang dimaksud adalah ketidakmampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari sehingga memungkinkan untuk bekerja apa saja untuk memenuhinya, termasuk menjadi kuli bangunan. Selain itu, buruh kuli bangunan di Bali tidak sedikit dilatarbelakangi oleh pendidikan. Pendidikan yang rendah dan minimnya kemampuan menjadi faktor utama seseorang untuk memilih menjadi kuli bangunan.

Ibu Suryani, seorang pekerja buruh kuli bangunan perempuan di Bali, menjelaskan bahwa perempuan juga ikut membantu suami menjadi tulang punggung dalam bekerja sebagai kuli bangunan. Ibu Suryani mengungkapkan bahwa antara laki-laki dan perempuan mendapatkan yang berbeda, laki-laki mendapatkan gaji sebesar Rp100.000,- dalam 1 hari sedangkan gaji untuk perempuan Rp65.000,- dalam 1 hari. Hal ini dikarenakan pekerjaan laki-laki lebih berat dibandingkan pekerjaan perempuan. Pekerjaan laki-laki diantaranya mengangkat semen yang sudah diolah, mengaduk cor, mengangkut kapur (gamping) dll, sedangkan untuk perempuan lebih mudah yaitu perempuan hanya menyapu dan mengangkat bata dan membantu menata bata dengan semen.

Sementara ini jam kerja antara laki-laki dan perempuan sama, yaitu antara jam 08:00 sampai jam 17:00, tidak ada hari libur namun jika memang dari salah satu pekerja kuli bangunan diperbolehkan jika sewaktu-waktu ingin libur dengan konsekuensi tidak mendapatkan gaji selama tidak bekerja. Bapak Yanto menyatakan bahwa pendapatan mereka lebih baik dari sebelumnya yang dulunya sehari hanya mendapatkan upah Rp30.000,- dari hasil menjual bakso. Motivasi Bapak Yanto dalam bekerja adalah mencari peluang kerja yang gaji lebih tinggi oleh karenanya ingin meningkatkan pendapatan yang lebih besar agar bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Berbeda dengan Ibu Suryani yang awalnya bekerja di gudang tembakau yang gajinya tidak menentu hanya dapat penghasilan Rp3.500 dalam 1 kilo, namun untuk mendapatkan 1 kilo sangat sulit, akhirnya Ibu Suryani pindah bekerja, yakni bekerja kuli bangunan yang gajinya memang tetap, motivasi Ibu Suryani ialah sama dengan ungkapan Bapak Yanto, sama- sama ingin meningkatkan pendapatan keluarga.<sup>6</sup>

Produktivitas perempuan dan laki-laki sama, karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebaiknya antara laki-laki dan perempuan sama-sama bekerja supaya dalam memenuhi kebutuhan keluarga tercukupi. Untuk perihal gaji yang di terima oleh masing-masing orang tersebut sudah jelas berbeda tergantung dari apa yang dikerjakan. Adapun yang dapat dikerjakan oleh pekerja kuli bangunan tersebut yaitu tukang dan *laden*. Perihal tukang mereka menerima gaji sebesar Rp100.000/hari sedangkan *laden/orang* yang meladeni,

---

<sup>6</sup> Yanto, Suryani, *Wawancara*, Bali, 16 Maret 2019.

menerima gaji sebesar Rp80.000/hari dan mereka menerima gaji setiap dua minggu sekali.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi dengan judul “Studi Komparasi Produktivitas Laki-laki dan Perempuan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Buruh Kuli Bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali)”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian:<sup>7</sup>

1. Bagaimana produktivitas laki-laki dalam meningkatkan pendapatan keluarga?
2. Bagaimana produktivitas perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga?
3. Bagaimana perbandingan produktivitas laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah – masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

<sup>8</sup>Ibid., 45.

1. Untuk mengetahui produktivitas laki-laki dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Untuk mengetahui produktivitas perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Untuk mengetahui perbandingan produktivitas antara laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.<sup>9</sup>

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang produktivitas laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah tentang peningkatan pendapatan keluarga buruh kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali.

##### **3. Manfaat Bagi Peneliti dan Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi perihal peningkatan pendapatan buruh kuli bangunan laki-laki dan perempuan, khususnya di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali.

---

<sup>9</sup> Ibid., 45.



## E. DEFINISI ISTILAH

### 1. Produktivitas

Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, alat yang digunakan, energi dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut.<sup>10</sup> Produktivitas juga diartikan sebagai rasio antara besaran volume output dari pekerjaan dan input dari sumberdaya yang dipakai dalam proses menciptakan kesejahteraan.<sup>11</sup>

### 2. Gender

Gender adalah seperangkat peran yang, seperti halnya kostum dan topeng di teater, menyampaikan kepada orang lain bahwa kita adalah feminin atau maskulin. Perangkat perilaku khusus ini yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya secara bersama-sama memoles peran gender seseorang.<sup>12</sup>

Istilah gender diperkenalkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan yang bersifat bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Perbedaan ini sangat penting, karena selama ini sering sekali mencampur adukan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati dan yang bersifat bukan kodrati (gender). Perbedaan peran gender

---

<sup>10</sup>Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2002), 281.

<sup>11</sup>Martono, *Analisis Produktivitas dan Efisiensi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), 01.

<sup>12</sup>Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 02.

ini sangat membantu kita untuk memikirkan kembali tentang pembagian peran yang selama ini dianggap telah melekat pada manusia perempuan dan laki-laki untuk membangun gambaran relasi gender yang dinamis dan tepat serta cocok dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Perbedaan konsep gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakatnya. Secara umum adanya gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan ruang tempat dimana manusia beraktivitas. Sedemikian rupanya perbedaan gender ini melekat pada cara pandang kita, sehingga kita sering lupa seakan-akan hal itu merupakan sesuatu yang permanen dan abadi sebagaimana permanen dan abadinya ciri biologis yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki.<sup>13</sup>

### 3. Pendapatan

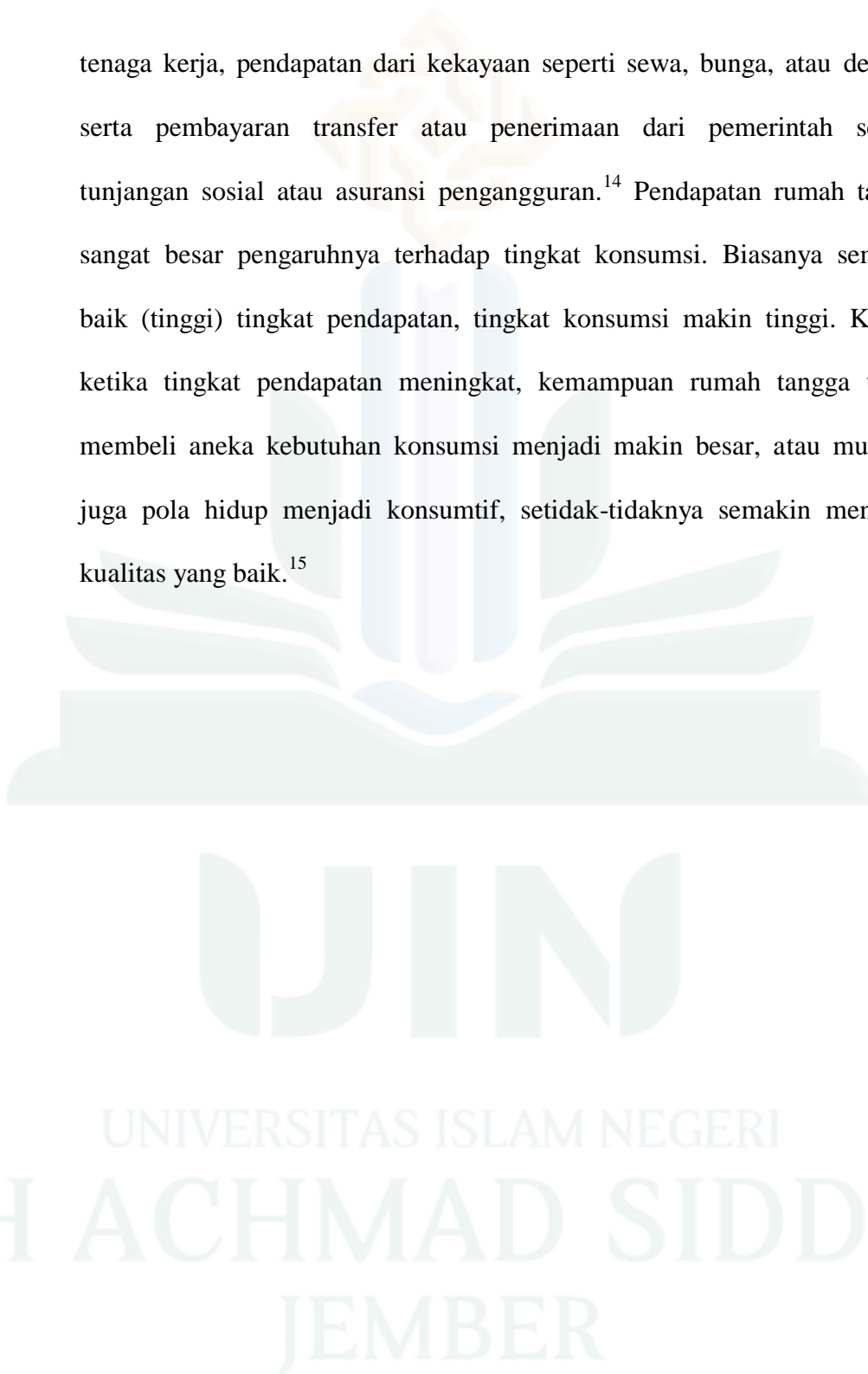
Pendapatan adalah hasil yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga lainnya. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.

Dengan kata lain bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan

---

<sup>13</sup>Muhammad Aqibun Najih, "Gender dan Kemajuan Teknologi: Pemberdayaan Perempuan Pendidikan dan Keluarga", *Jurnal Harkat: Media Komunikasi*, 1 (Januari, 2017), 113.

tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.<sup>14</sup> Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidaknya-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.<sup>15</sup>



---

<sup>14</sup>Paul. A Samuelson & William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat Belas (Jakarta: Erlangga, 1992), 258

<sup>15</sup>Pratama Rahardja & Mandala Manarung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, (Mikro Ekonomi Dan Makroekonomi)* (Jakarta: LP, FE-UI, 2008), 265

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. PENELITIAN TERDAHULU

1. Tyas Wening Puji Lestari, Yayuk Yuliati, & Umu Hilmy, *Studi Komparasi Strategi Perempuan Buruh Pabrik Rokok Industri Formal dan Informal dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga (Kasus Pada Perempuan Buruh PT. HM. Sampoerna, Tbk. dan Pabrik Rokok Industri Rumah Tangga di Desa Suwayuwo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan)*.<sup>16</sup>

Perekonomian keluarga yang rendah memaksa perempuan untuk melaksanakan kegiatan produktif di luar rumah baik sektor pertanian maupun non-pertanian, yaitu di pabrik rokok. Bekerjanya perempuan sebagai buruh di pabrik rokok merupakan bagian dari peran produktif yang harus dijalankan selain peran reproduktif dan sosial kemasyarakatan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat tema Studi Komparasi Strategi Perempuan Buruh Pabrik Rokok Industri Formal dan Informal dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga. Peneliti berniat menggali alasan-alasan yang menyebabkan perempuan memutuskan bekerja di pabrik rokok, peran apa saja yang dilakukan perempuan bekerja, serta komparasi strategi perempuan buruh pabrik rokok industri formal dan informal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Penelitian ini merupakan

---

<sup>16</sup>Tyas Wening Puji Lestari, Yayuk Yuliati, & Umu Hilmy, “Studi Komparasi Strategi Perempuan Buruh Pabrik Rokok Industri Formal dan Informal dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga (Kasus Pada Perempuan Buruh PT. HM. Sampoerna, Tbk. dan Pabrik Rokok Industri Rumah Tangga di Desa Suwayuwo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan)”, (Tesis, Program Magister Kajian Wanita, Universitas Brawijaya, Malang: 2015), 9.

penelitian berwawasan gender dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara mendalam, dan *group interview* (GI).

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis gender dengan menggunakan model analisis harvard. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa dorongan kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi, meningkatkan status sosial dalam masyarakat, dan mengisi waktu luang merupakan beberapa alasan yang menyebabkan perempuan memutuskan bekerja di pabrik rokok. Analisa komparasi terhadap strategi perempuan buruh pabrik rokok industri formal dan informal terlihat pada waktu kerja, upah, jaminan kesehatan, status sosial dalam masyarakat, dan peraturan kerja.

2. Achmad Albar Murad D, 2016. *Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Pembuatan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga. (Studi Kasus Kelurahan Tanjung Sar, Kecamatan Medan Seelayang)*, (Medan: Universitas Sumatera Utara).<sup>17</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlibatan tenaga kerja wanita pada usaha pembuatan tempe, untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha pembuatan tempe terhadap pendapatan keluarga, untuk mengetahui alasan wanita bekerja pada usaha pembuatan tempe.

---

<sup>17</sup>Achmad Albar Murad D, “Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Pembuatan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga. (Studi Kasus Kelurahan Tanjung Sar, Kecamatan Medan Seelayang)”, (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2016), 31.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengambilan sampel metode *sensus* yaitu mengikutkan semua populasi menjadi sampel.

Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlibatan wanita dalam tahapan pekerjaan usaha pembuatan tempe adalah pada pembungkusan dan pemeraman. Pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita sebagai tenaga kerja pada usaha pembuatan tempe adalah Rp1.050.000/bulan dan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha pembuatan tempe terhadap pendapatan keluarga di daerah penelitian sebesar 29,66% serta alasan wanita bekerja pada usaha pembuatan tempe adalah untuk menambah pendapatan keluarga.

3. Eko Ariwidodo, 2016. *Kontribusi Pekerja Perempuan Pesisir sektor Rumput Laut Di Bluto Kabupaten Sumenep*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan)<sup>18</sup>

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan karakteristik nelayan rumput laut, mendeskripsikan pembagian kerja antara suami dan istri nelayan rumput laut, menganalisis perbedaan akses dan kontrol terhadap sumber daya produksi antara suami dan istri nelayan rumput laut, dan untuk menganalisis besarnya kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan rumput laut.

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang didukung dengan metode kualitatif. Keterlibatan istri dalam kegiatan produktif juga juga

---

<sup>18</sup>Eko Ariwidodo, "Kontribusi Pekerja Perempuan Pesisir sektor Rumput Laut Di Bluto Kabupaten Sumenep", (Skripsi, Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2016), 24.

memberikan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangganya. Pendapatan istri dapat menutupi pengeluaran rumah tangga apabila pendapatan suami masih belum ada.

4. Dimas Abu Farhan, 2017. *Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sekarmulia, Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah)*, (Lampung : FEBI UIN Raden Intan Lampung)<sup>19</sup>

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kelompok Wanita Tani Sekar Mulia di Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah? 2) Bagaimana implikasi peranan pemberdayaan kaum perempuan guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam perspektif ekonomi islam pada Kelompok Wanita Tani Sekar Mulia Desa Astomulyo, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta untuk mengetahui bagaimana implikasi peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam tinjauan perspektif ekonomi Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif,

---

<sup>19</sup>Dimas Abu Farhan, “Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sekarmulia, Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah)”, (Skripsi, Lampung: FEBI UIN Raden Intan Lampung, 2017), 45.

dimana data yang diperoleh adalah dengan menggunakan kuesioner/wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran serta perempuan sangat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, sangat membantu meningkatkan menambah bahkan mempertahankan hidup bagi perempuan dalam kondisi *single parent*. Peran perempuan terbagi menjadi dua kategori yaitu: kategori peran rendah dan tinggi dalam keluarga, peran rendah hanya bersifat sebagai penambah tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, kategori tinggi karena seluruh pendapatan dikurangi biaya operasional masih memiliki sisa lebih dibanding sebelum keterlibatan perempuan, serta membawa implikasi yang positif terhadap sosial ekonomi keluarganya.

5. Nur Ilmi Dwi Naga, 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pekerja pada Rumah Tangga Miskin di Kota Makassar*, Makassar: FEBI UIN ALAUDDIN.<sup>20</sup>

Dalam sebuah keluarga selain berperan sebagai istri, perempuan juga berfungsi sebagai ibu rumah tangga artinya perempuanlah yang mengatur berbagai macam urusan rumah tangga. Beberapa motivasi perempuan untuk bekerja yaitu karena suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman. Oleh karena itu

---

<sup>20</sup>Nur Ilmi Dwi Naga, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pekerja pada Rumah Tangga Miskin di Kota Makassar", (Skripsi, Makassar: FEBI UIN ALAUDDIN, 2017), 62.



penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita pekerja pada rumah tangga miskin di Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linear berganda dari program SPSS 21, dengan pendapatan wanita pekerja pada rumah tangga miskin untuk variabel dependen dan variabel independennya adalah umur, tingkat pendidikan, dan jam kerja. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer (wawancara dan kuesioner) terhadap 100 responden dan data sekunder.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa variabel umur dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan wanita pekerja, sedangkan variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan wanita pekerja, Kontribusi pendapatan wanita pekerja pada rumah tangga miskin cukup tinggi sebesar 63,06 persen.

6. Yuliana, 2017. *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, (Studi kasus buruh pabrik di takalar PTP Nusantara XIV Gula)* Makassar: FEBI UIN ALAUDDIN.<sup>21</sup>

Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah : untuk mendeskripsikan alasan perempuan yang telah berkeluarga bekerja sebagai buruh pabrik PTP Nusantara XIV Gula, untuk mendeskripsikan peran buruh perempuan pabrik PTP Nusantara XIV Gula dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, untuk mendeskripsikan beban kerja ganda yang dihadapi oleh buruh

<sup>21</sup>Yuliana, "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, (Studi kasus buruh pabrik di takalar PTP Nusantara XIV Gula)", (Skripsi, Makassar: FEBI UIN ALAUDDIN, 2017). 33

perempuan pabrik PTP Nusantara XIV Gula dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Teknik penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di pabrik PTP Nusantara Gula takalar yang terletak di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polong, Bangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa latar belakang perempuan yang telah berkeluarga dan bekerja sebagai buruh pabrik adalah karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga, karena sebagian besar suami dari buruh perempuan tersebut hanya terserap pada pekerja di sektor swasta.

7. Nur Azizah, 2017. *Pengaruh Pendapatan Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada PT Royal Korinda Purbalingga)* Purwokerto: FEBI IAIN PURWOKERTO.<sup>22</sup>

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan pekerja perempuan terhadap keluarga, untuk mengetahui presentase kontribusi yang diberikan pekerja perempuan terhadap pendapatan keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan teknik pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh.

---

<sup>22</sup>Nur Azizah, "Pengaruh Pendapatan Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada PT Royal Korinda Purbalingga)", (Skripsi, Purwokerto: FEBI IAIN PURWOKERTO, 2017), 23.

Hasil penelitian menyatakan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan nilai  $7,640 > 1,661$  artinya variabel pendapatan pekerja perempuan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan keluarga dengan nilai  $R^2 0,333$  yang berarti pendapatan pekerja perempuan mempunyai pengaruh 33,3% terhadap pendapatan keluarga, hal itu menunjukkan tidak hanya pendapatan pekerja perempuan yang menambah pendapatan keluarga tetapi dalam teori menunjukkan bahwa pendapatan keluarga juga dipengaruhi oleh aset produktif dan pendapatan dari pemerintah.

8. Darmin Tuwu, 2018. *Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik menuju Sektor Publik di Kawasan Wisata Bahari Pantai Batu Gong di Kabupaten Konawe*. Kendari: Universitas Haluoleo.<sup>23</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah mengelaborasi bagaimana peran perempuan yang bekerja di sektor publik, dan faktor-faktor apa saja yang menghambat perempuan yang bekerja dalam memenuhi ekonomi keluarga di kawasan Wisata Bahari Pantai Batu Gong, Kabupaten Konawe.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan desa yang bekerja Pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut kemudian mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

<sup>23</sup>Darmin Tuwu, “*Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik menuju Sektor Publik di Kawasan Wisata Bahari Pantai Batu Gong di Kabupaten Konawe*”, (Skripsi, Kendari: Universitas Haluoleo, 2018), 51.

9. Dewi Tri Anggriani, 2018. *Peranan Wanita Buruh Pabrik Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Industri Krupuk Ikan Tenggiri Di kota Pangkalan Brandan)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.<sup>24</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peranan wanita buruh pabrik dalam menunjang pendapatan keluarga dengan jam kerja sebagai *variabel intervening*. Pendapatan keluarga dalam penelitian ini dipresentasikan oleh pendapatan buruh wanita dan jumlah keluarga yang juga bekerja dan menghasilkan pendapatan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Analysis Path*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda yang menguraikan besaran pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara tidak langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan buruh wanita dan jumlah keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja. Pendapatan buruh wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga, jumlah keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pendapatan buruh wanita secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga dengan jam kerja sebagai *variable intervening*, dan

---

<sup>24</sup> Dewi Tri Anggriani, "Peranan Wanita Buruh Pabrik Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Industri Krupuk Ikan Tenggiri Di kota Pangkalan Brandan)", (Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), 39.

jumlah keluarga secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga dengan jam kerja sebagai *variabel intervening*.

10. Audina Agta Lianda, 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan Lampung Selatan)*. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan.<sup>25</sup>

Keikutsertaan wanita dalam dunia kerja di latar belakang oleh adanya faktor ekonomi yang dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga harus ditopang oleh kedua belah pihak (suami-istri). Faktor dimana seorang wanita harus menjadi tulang punggung keluarga dalam artian sebagai *single parent* bahkan adapun yang belum menikah, guna untuk membantu kedua orang tua agar meringankan beban keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga studi pada pengasinan ikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode berfikir deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang ikut bekerja mencari nafkah sebagai buruh di pengasinan ikan Desa Tarahan memiliki peran dan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan keluarganya. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik

---

<sup>25</sup>Audina Agta Lianda, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan Lampung Selatan)”, (Skripsi, Lampung: Universitas Negeri Raden Intan, 2018), 67.

sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan tersier seperti pendidikan bagi anak-anak.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tyas Wening Puji Lestari, Yayuk yuliati dan Umu Hilmy, 2015.	Studi Komparasi Strategi Perempuan Buruh Pabrik Rokok Industri Formal dan Informal dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga (Kasus Pada Perempuan Buruh PT. HM. Sampoerna, Tbk. dan Pabrik Rokok Industri Rumah Tangga di Desa Suwayuwo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Serta pembahasan yang sama yaitu studi komparasi.	Fokus penelitian lebih kepada pekerja perempuan saja. Menggunakan analisis gender dengan model analisis Harvard. objek dan lokasi penelitian berbeda.
2	Dimas Abu Farhan, 2017.	Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sekarmulia, Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah	Sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis metode lapangan.	Lebih fokus pada pemberdayaan kaum perempuan . kemudian subjek dan lokasi penelitian berbeda.
3	Nur Ilmi Dwi Naga,	Faktor-faktor yang Mempengaruhi	Sama-sama membahas tentang pendapatan	Menggunakan pendekatan kuantitatif

	2017.	Pendapatan Wanita Pekerja pada Rumah Tangga Miskin di Kota Makassar.	pekerja wanita.	dengan analisis regresi  linear berganda. Lebih fokus pada faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita saja. Objek dan lokasi penelitian berbeda.
4	Yuliana, 2017.	Peran Perempuan dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga, (Studi kasus	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Fokus kepada

		buruh pabrik di takalar PTP Nusantara XIV Gula)		pemberdayaan kaum perempuan saja.
5	Nur Azizah, 2017.	Pengaruh Pendapatan Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada PT Royal Korinda Purbalingga)	Sama-sama membahas tentang pendapatan pekerja perempuan.	Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear Sederhana dan teknik pengambilan sampel adalah sampel Jenuh.
6	Achmad Albar Murad D, 2016.	Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Pembuatan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga. (Studi Kasus Kelurahan Tanjung Sar, Kecamatan Medan Seelayang)	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan pembahasan mengenai pendapatan keluarga	teknik pengambilan sampel metode <i>sensus</i>

7	Eko Ariwidodo, 2016.	Kontribusi Pekerja Perempuan Pesisir sektor Rumput Laut Di Bluto Kabupaten Sumenep	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan pembahasan mengenai pendapatan keluarga	Subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Fokus kepada kontribusi kaum perempuan saja.
8	Darmin Tuwu, 2018.	Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik menuju Sektor Publik di Kawasan Wisata Bahari Pantai Batu Gong di Kasbupaten Konawe	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan pembahasan mengenai peran perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga	Subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Fokus kepada kontribusi kaum perempuan saja.
9	Dewi Tri Anggriani, 2018.	Peranan Wanita Buruh Pabrik Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Industri Krupuk Ikan Tenggiri Di kota Pangkalan Brandan)	Memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai pendapatan keluarga	Metode Penelitian Kuantitatif dan Subjek penelitian fokus pada perempuan saja
10	Audina Agta Lianda,	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan	Subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Fokus kepada



	2019.	Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan Lampung Selatan)	pembahasan mengenai pendapatan keluarga	kontribusi kaum perempuan saja
--	-------	--	---	--------------------------------

Sumber: Data Diolah

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Produktivitas

#### a. Pengertian Produktivitas

Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, alat yang digunakan, energi dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut.<sup>26</sup>

Produktivitas juga diartikan sebagai rasio antara besaran volume output dari pekerjaan dan imput dari sumberdaya yang dipakai dalam proses menciptakan kesejahteraan.

Dari uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara pengeluaran (*output*) dengan pemasukan (*input*) untuk menghasilkan suatu produk atau jasa.

Karena itu, produktivitas dinyatakan dengan persamaan berikut:<sup>27</sup>

$$\frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

<sup>26</sup>Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2002), 281.

<sup>27</sup>Ricky Virona Martono, *Analisis Produktivitas & Efisiensi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 2.

*Output* adalah hasil yang diharapkan oleh konsumen dari pengelolaan *input*, sesuai jumlah, jenis, dan waktu dibutuhkanya. *Output* dihitung dengan berbagai satuan seperti tenaga kerja dihitung dengan jam kerja, material dihitung dengan satuan kilogram atau volume, modal dihitung dengan satuan mata uang dan yang lain sebagainya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas

Adapun faktor yang mempengaruhi produktivitas, diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

1) Tenaga Kerja

Tenaga kerja memiliki tingkat kemampuan dan pengetahuan yang berbeda, begitu juga semangat kerja yang dapat berupa setiap waktu, kemauan dan sikap kerja yang berbeda beda. Selain itu, kinerja manusi dipengaruhi oleh pimpinan dan rekan rekan kerjanya.

2) Material

Penanganan bahan mentah yang tidak baik dan kondisi ruang penyimpanan material yang buruk akan berpengaruh juga terhadap kondisi waktu kerja produktif karyawan berkurang karena harus meluangkan waktu mencari atau memperbaiki bahan mentah dengan yang baik.

3) Mesin atau alat bantu

---

<sup>28</sup>Ricky Virona Martono, *Analisis Produktivitas* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 8.

Perawatan mesin secara berkala harus dilakukan dengan disiplin sehingga mengurangi peluang mesin rusak.

#### 4) Metode kerja

Metode kerja harus dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh semua tenaga kerja. Selain itu, perlu ada ruang bagi perbaikan metode kerja yang lebih efisien.

#### 5) Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap Produktivitas Kerja

Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Penelitian Suyono dan Hermawan, menyatakan terdapat pengaruh pendidikan tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi produktivitas kerjanya. Sebab orang tersebut akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas. Begitupun sebaliknya, jika pendidikan seseorang rendah maka wawasan dan pengetahuannya juga akan rendah sehingga akan berdampak kepada menurunnya produktivitas kerja. Pendidikan tidak hanya untuk menambah wawasan dan pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan kerja, sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja.

Hal ini juga sejalan dengan studi Hasanah dan Widowati, yang menemukan adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Pendidikan memberikan pengetahuan untuk menyelesaikan pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas tenaga kerja. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah pula tingkat produktivitas tenaga kerja.

#### 6) Pengaruh Usia Terhadap Produktivitas kerja

Tingkat usia sangatlah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja sebab terkait dengan kemampuan fisik seorang tenaga kerja. Pekerja yang berada pada usia produktif cenderung lebih kuat dari segi fisik dibanding pekerja usai non produktif. Semakin tinggi usia tenaga kerja maka produktivitas kerja akan semakin menurun. Tenaga kerja yang memiliki usia lebih tua cenderung memiliki produktivitas yang rendah. Hal ini disebabkan karena pada usia tua kekuatan atau tenaga fisik cenderung akan cenderung menurun.

Hasanah dan Widowati, mengemukakan adanya pengaruh usia tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja. Usia muda mencerminkan fisik yang kuat sehingga mampu bekerja cepat dan *output* yang dihasilkan juga meningkat, dan sebaliknya. Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik tenaga kerja. Usia muda, produksi yang dihasilkan besar. Usia tua produktivitasnya menurun

Umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif (15-60 tahun) memiliki hubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja. Artinya jika umur tenaga kerja pada kategori produktif maka produktivitas kerjanya meningkat. Ini dikarenakan pada tingkat usia produktif tenaga kerja memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan. Sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan. (Suyono dan Hermawan).

#### 7) Pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja

Tingkat usia sangatlah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja sebab terkait dengan kemampuan fisik seorang tenaga kerja. Pekerja yang berada pada usia produktif cenderung lebih kuat dari segi fisik dibanding pekerja usai non produktif. Semakin tinggi usia tenaga kerja maka produktivitas kerja akan semakin menurun. Tenaga kerja yang memiliki usia lebih tua cenderung memiliki produktivitas yang rendah. Hal ini disebabkan karena pada usia tua kekuatan atau tenaga fisik cenderung akan cenderung menurun.

Hasanah dan Widowati, mengemukakan adanya pengaruh usia tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja. Usia muda mencerminkan fisik yang kuat sehingga mampu bekerja cepat dan *output* yang dihasilkan juga meningkat, dan sebaliknya. Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik tenaga kerja. Usia muda, produksi yang dihasilkan besar. Usia tua produktivitasnya menurun.

Umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif (15-60 tahun) memiliki hubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja. Artinya jika umur tenaga kerja pada kategori produktif maka produktivitas kerjanya meningkat. Ini dikarenakan pada tingkat usia produktif tenaga kerja memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan. Sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan. (Suyono dan Hermawan).

Hasanah dan Widiowati menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja dengan tingkat produktivitas tenaga kerja. Pengalaman kerja membuat tenaga kerja. Pengalaman kerja membuat pekerja lebih tekun, telaten dan berkualitas. Berkaitan juga dengan latihan kerja dan keterampilan dalam menggunakan alat kerja.

Semakin lama seorang pekerja melakukan pekerjaannya, maka akan semakin terampil. Keterampilan yang tinggi akan berdampak positif terhadap kinerjanya, seperti waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaannya menjadi semakin cepat, selain itu kualitas hasil pekerjaannya juga akan semakin baik (sulaeman). Pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap terhadap banyaknya produksi dan besar kecilnya efisiensi yang dapat dilihat dari hasil produksi tenaga kerja yang diarahkan. Dalam pengertian lain pengalaman kerja juga dapat diperoleh dengan melewati masa

kerja yang telah dilakukan disuatu tempat kerja. Pengalaman kerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang dimanifestasikan dalam jumlah masa kerja akan meningkatkan kemampuan dan kecakapan kerja seseorang sehingga hasil kerja akan semakin meningkat.

#### 8) Pengaruh Jenis kelamin terhadap produktivitas kerja

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan (Amron). Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik.

Variabel jenis kelamin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Pada pekerja dengan jenis kelamin pria pada umumnya tingkat produktivitas lebih banyak dibanding dengan wanita (Hasanah dan Widowati). Hal ini sejalan dengan tingkat partisipasi kerja laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki

biasanya lebih efektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan. Hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi karena laki-laki merupakan pencari nafkah utama bagi keluarga.

### c. Jenis Produktivitas

Setelah memahami pengertian produktivitas, jenis produktivitas dikelompokkan menjadi dua yaitu:<sup>29</sup>

#### 1) Produktivitas Total

Produktivitas dapat diukur dari berbagai faktor penyusunnya seperti: tanah, modal, teknologi, tenaga kerja, dan bahan baku yang disebut dengan produktivitas dari berbagai factor (multifactor pro-ductivity).

Produktivita sini sering disebut produktivitas total.

Rumus *multifactor productivity* sebagai berikut :

$$\text{Produktifitas total} = \frac{\text{Total output}}{\text{Total input}}$$

#### 2) Produktivitas Satu Faktor

Selain menghitung produktivitas dari berbagai faktor seperti produktivitas total, produktivitas juga dapat diukur untuk masing-masing faktor, yang disebut produktivitas dari satu faktor (*single factor productivity*). Yang sering dihitung dengan produktivitas satu faktor adalah produktivitas tenaga kerja. Produktivitas kinerja ini

<sup>29</sup>Rofilah Disyah Purnama S. Piadjo, "Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), 39.



dalam konteks manajemen yaitu kinerja. Seorang karyawan atau sekelompok karyawan dinilai produktif atau tidaknya dari kinerjanya.

## **2. Gender**

### **a. Pengertian**

Istilah gender diperkenalkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan yang bersifat bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Perbedaan ini sangat penting, karena selama ini sering sekali mencampur adukan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati dan yang bersifat bukan kodrati (gender). Perbedaan peran gender ini sangat membantu kita untuk memikirkan kembali tentang pembagian peran yang selama ini dianggap telah melekat pada manusia perempuan dan laki-laki untuk membangun gambaran relasi gender yang dinamis dan tepat serta cocok dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Perbedaan konsep gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakatnya. Secara umum adanya gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan ruang tempat dimana manusia beraktivitas. Sedemikian rupanya perbedaan gender ini melekat pada cara pandang kita, sehingga kita sering lupa seakan-akan hal itu merupakan sesuatu yang permanen dan abadi sebagaimana

permanen dan abadinya ciri biologis yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki.<sup>30</sup>

Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan melahirkan sebuah istilah ‘Peran Publik’ (*Public Role*) dan ‘Peran Domestik’ (*Domestic Role*). Istilah *public role*, menurut Nassarudin Umar, seringkali diperhadapkan dengan istilah *domestic role*. Dimana peran publik (*public role*) biasanya diasumsikan sebagai wilayah aktualisasi diri dari kaum laki-laki, sementara peran domestik (*domestic role*) dianggap sebagai dunia kaum perempuan.<sup>31</sup>

Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat dibahas di dalam teori yang secara umum dapat dikategorikan kepada dua teori besar: pertama, teori *nature*, yang menyatakan bahwa perbedaan peran laki-laki dan perempuan ditentukan oleh faktor biologis. Menurut teori ini, sederet perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan menjadi faktor utama dalam penentuan peran sosial kedua jenis kelamin. Kedua, teori *nature*, yang mengungkapkan bahwa perbedaan peran sosial lebih ditentukan oleh faktor budaya. Menurut teori ini pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat tidak ditentukan oleh faktor biologis, melainkan dikonstruksikan oleh budaya masyarakat.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Muhammad Aqibun Najih, *Gender dan Kemajuan Teknologi*, ...114

<sup>31</sup>Waryono & Muh. Isnanto, 2009. *Gender dan Islam: Teks dan Konteks* (Yogyakarta: PSW Sunan Kalijaga), 05.

<sup>32</sup>*Ibid.*, 06.

## b. Ideologi Gender Dalam Konteks Produktivitas Perempuan

Seringkali realitas yang terwujud di dalam masyarakat Islam khususnya, menjadi anak panah yang patah balik menikam orang-orang Islam sendiri. Isu-isu tentang perempuan akhir-akhir ini, seperti perempuan dan *sector domestic*, perempuan dan *sector public*, hubungan profesi perempuan dengan sifat-sifat lahiriahnya (misalnya kecantikan, dan kelembutan) semuanya ini merupakan salah satu fenomena ambiguitas pemikiran orang Islam sekaligus merupakan realitas pemikiran masyarakat yang amat ganjil.<sup>33</sup>

Menurut teori feminis, hubungan-hubungan sosial di dalam kerja, baik aspek kognitif, afektif, maupun pembagian peran berdasarkan jenis kelaminnya, dibentuk berdasarkan gagasan-gagasan gender yang ada dalam masyarakat. Analisis sejarawan feminis menunjukkan bahwa sejak industrialisasi pada abad pertengahan, keluarga mempunyai peran di bidang produksi. Karenanya, para feminis berpendapat bahwa kerja perempuan harus dilihat dalam konteks ekonomi keluarga. Di dalam sistem masyarakat kapitalis-patriarki, produksi yang dihasilkan wilayah *domestic* (dalam keluarga), dan produksi yang menghasilkan komoditas, merupakan hal yang penting untuk mempertahankan sistem itu. Perempuan adalah yang menyiapkan tenaga kerja baru (anak-anaknya) bagi sektor kerja, dan mengerjakan tugas-tugas rumah tangga dan

---

<sup>33</sup>Misbahun Munir, *Produktivitas Perempuan : Studi Analisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 59.

waktunya di sektor kerja publik. Tanpa semua ini sistem kapitalis-patriarki tidak akan dapat bertahan.<sup>34</sup>

Cristine Dilpy melihat, bahwa produksi di wilayah *domestic* justru menguntungkan laki-laki karena memungkinkan mereka untuk mengendalikan kerja perempuan. Sedangkan Andrienne Rich melihat bahwa kerja perempuan dibidang *domestic* biasaya tidak dianggap sebagai kerja produktif, sehingga tidak dianggap pemberi kontribusi pada ekonomi masyarakat. Idiologi gender dapat dipahami sebagai konsensus bersama dan sebagai idiologi dominan.<sup>35</sup>

*Pertama* idiologi gender sebagai *consensus* bersama. Suatu masyarakat hanya bisa bertahan apabila anggotanya menjalankan peran-peran sosial sesuai dengan harapan peranan (*role expectation*) yang ada di dalam masyarakat. Proses yang penting dalam hal ini adalah institusionalisasi dan internalisasi. Idiologi tidak akan mempunyai pengaruh terhadap peran sosial apabila tidak melalui internalisasi atau subjektivitas individu. Internalisasi adalah masuknya nilai-nilai ke dalam kerangka budaya yang dianut seorang individu. Karena setiap pelaku sosial mempunyai kepribadian, kebutuhan, dan kepentingan yang berbeda-beda, persoalan bagi setiap sistem sosial ialah bagaimana mengintegrasikan semua ini melalui sosialisasi dan pengawasan sosial.

*Kedua*, ideologi gender sebagai ideologi dominan. Kepentingan-kepentingan yang berbeda yang dimiliki oleh anggota masyarakat

---

<sup>34</sup>Ibid., 60.

<sup>35</sup>Ibid., 61.

tidak begitu saja bisa saling disesuaikan. Karena itu, kelompok yang kuat dan memiliki sarana atau sumber daya tertentu yang tidak dimiliki kelompok lainnya akan memaksa agar kepentingannya bisa menjadi orientasi bersama. Dengan demikian, ideologi gender adalah segala aturan, nilai, *stereotip* yang mengatur hubungan antara perempuan dan laki-laki terlebih dahulu melalui pembentukan identitas feminine dan maskulin. Ideology ini bisa terbentuk di berbagai tingkat, yaitu Negara, komunitas, dan keluarga yang disosialisasikan melalui pranata sosial dan dikendalikan oleh kelompok yang berkuasa dalam masyarakat. Perempuan merupakan pekerja sekunder, dibatasi dalam arena domestik, berfisik lemah, dan tidak mempunyai kompetensi teknis.<sup>36</sup>

### c. Pembagian Peran Gender

Gender merupakan suatu kategori sosial yang sangat penting dalam proses industrialisasi. Bagaimana jenis pekerjaan dinilai keterampilannya (*skill categorization*), bagaimana bentuk otoritas supervisi tempat kerja, bagaimana jenis pekerjaan dialami, bagaimana kesadaran dan pilihan politis jadi, dan bagaimana tenaga kerja dipisahkan. Perbedaan seks berarti perbedaan atas dasar ciri-ciri biologis, terutama yang menyangkut prokreasi (hamil, melahirkan, menyusui). Perbedaan gender adalah perbedaan seks, tetapi tidak selalu identik dengan hal itu. Manusia telah memiliki kemampuan mengklasifikasikan lingkungannya menurut simbol-simbol, yang

---

<sup>36</sup>Ibid, 62.

diciptakan dan dibakukan dalam tradisi dan dalam sistem budayanya. Karena proses simbolisasi ini akan sangat terkait dengan sistem budaya ataupun struktur sosial setiap masyarakat, perbedaan gender tidak selalu bertumpu pada perbedaan biologis, misalnya fungsi pengasuhan anak dan pengurusan rumah tangga tidak selalu dikerjakan oleh perempuan atau oleh seorang ibu atau istri. Demikian pula perempuan tidak hanya terpaku pada pekerjaan yang berkaitan dengan sektor domestik, bahkan seringkali aktif dalam pekerjaan yang oleh masyarakat barat digolongkan sebagai pekerjaan laki-laki.<sup>37</sup>

Salah satu ideologi yang paling kuat, yang menyokong perbedaan gender adalah pembagian dunia kedalam wilayah *public* dan *private*. Wilayah publik terdiri dari pranata publik, negara, pemerintahan, pendidikan media, dunia bisnis, kegiatan perusahaan, perbankan, agama, dan kultur diihampir semua masyarakat di dunia ini didominasi laki-laki. Adapun perempuan sebagai individu yang memasuki wilayah itu dan pada akhirnya memimpin pranata seacam itu. Namun tidak ada perempuan sebagai satu kelompok yang menjalankan kekuasaan dan pengaruh di wilayah publik seperti yang dilakukan laki-laki. Suku, kelas, dan agama dapat memainkan peran besar dalam memutuskan laki-laki mana yang menjalankan kekuasaan senantiasa lebih kecil dibandingkan akses laki-laki dari latar belakang yang sama. Hal ini berimplikasi penting terhadap praktik pembangunan dan kemampuan

---

<sup>37</sup>Ibid., 62

perencana pembangunan, untuk memastikan bahwa pembangunan tidak berat sebelah serta menguntungkan laki-laki atau perempuan saja. Karena perempuan tidak terwakili dengan semestinya dalam lingkup publik, maka perempuan cenderung kurang mampu menjalankan kekuasaan dan mempengaruhi kesejahteraan gendernya. Ideologi publik dan privasi cenderung mengandung makna bahwa lingkup pengaruh perempuan adalah rumah.<sup>38</sup>

### **3. Pendapatan**

#### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga lainnya. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.

Dengan kata lain bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti

---

<sup>38</sup> Ibid, 63.

sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.<sup>39</sup>

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidak-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.<sup>40</sup>

#### b. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Berikut tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu :<sup>41</sup>

##### 1) Pendapatan Dari Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu antara lain keahlian (*skill*), mutu modal manusia (*human capital*), kondisi kerja (*working condition*).

<sup>39</sup>Paul. A Samuelson & William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat Belas (Jakarta: Erlangga, 1992), h.258.

<sup>40</sup>Pratama Rahardja & Mandala Manarung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, (Mikro Ekonomi Dan Makroekonomi)*, (Jakarta: LP,FE-UI, 2008), 265.

<sup>41</sup>Pratama Rahardja & Mandala Manarung, *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar* (Jakarta: LP.FE-UI, 2010), 293.



## 2) Pendapatan dari Aset Produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif yaitu pertama, aset finansial (*financial asset*), seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan deviden dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjualbelikan. Kedua, aset bukan finansial (*real asset*), seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

## 3) Pendapatan dari Pemerintah (*transfer payment*).

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur (*unemployment compensation*), jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah (*sosial security*).

### c. Konsep Dasar Pendapatan Keluarga

#### 1) Definisi Pendapatan Keluarga

Menurut Poerwadarminto, pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan berkerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.<sup>42</sup>

<sup>42</sup>Asri Wahyu Astuti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung", (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013), 26.

Ada tiga kategori pendapatan. Pertama, Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa dan kontra prestasi. Kedua, Pendapatan berupa uang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer *redistributive* dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.<sup>43</sup>

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, ibu dan anaknya Menurut Pujosuwarno, keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.<sup>44</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan *real* dari seluruh anggota rumah

---

<sup>43</sup>Ibid., 26.

<sup>44</sup>Ibid, 20.

tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang misalnya, berupa santunan baik berupa kebutuhan pokok, seperti, beras, minyak, sayur mayur dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan *real* berupa barang.

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal adalah berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang yang terjadi bila produksi dan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Sugeng Haryanto, "Peran Aktif dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2 (Desember 2008), 219.

## 2) Metode Perhitungan Pendapatan

Metode perhitungan pendapatan sebagai berikut :<sup>46</sup>

### a) Pendekatan hasil produksi

Besarnya pendapatan data dihitung dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang dan jasa untuk satu unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa.

### b) Pendekatan Pendapatan

Pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga.

### c) Pendekatan Pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan suatu unit ekonomi.

---

<sup>46</sup>Dimas Abu Farhan, "Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sekarmulia, Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah)", (Skripsi, Lampung: FEBI UIN Raden Intan Lampung, 2017), 29.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta – fakta yang sudah ada.<sup>47</sup>

Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata – kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>48</sup>

Seperti diketahui bahwa penelitian ini memiliki ciri khas penekanan pada prosesnya. Proses berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami secara khusus tentang bagaimana peneliti terlibat didalamnya dan menjadi relasi dengan orang lain. penekanan pada proses ini mengandaikan adanya tahapan yang perlu dilalui dan tidak langsung jadi.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

<sup>49</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 83.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui perbandingan produktivitas laki-laki dan perempuan buruh kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Peneliti tentunya dapat berproses dan dapat memahami fenomena – fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dimana fenomena tersebut berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti. Sehingga diharapkan peneliti dapat menggambarkan secara nyata dan sesuai dengan fakta – fakta yang ada.

## **B. LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian yaitu di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Peneliti memilih Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali karena di desa tersebut terdapat fenomena bahwa laki-laki dan perempuan menjadi buruh kuli bangunan untuk meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui produktivitas antara laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, yaitu menggunakan studi komparatif (perbandingan).

## **C. SUBJEK PENELITIAN**

Menurut Moleong dalam Farida Nugrahani, subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Koordinator Buruh Kuli Bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali, Bapak Heri.

---

<sup>50</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 61-62.

2. Buruh Laki-Laki : Budiono, Yono, Yanto, dan Syukur
3. Buruh Perempuan : Ibu Made, Ibu Mutik, Suryani, dan Ibu Ketut.

Penentuan subjek penelitian/informan menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.<sup>51</sup> Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih sumber data yang dianggap paling tahu tentang objek yang akan diteliti.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.<sup>52</sup>

Penelitian menggunakan teknik observasi non-partisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/*observer* yaitu peneliti datang ketempat penelitian, namun hanya sebagai pengamat/*observer* yaitu peneliti datang ketempat penelitian namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode*,... 219.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 226.

menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau penginderaan langsung terhadap benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Observasi di sini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang produktivitas laki-laki dan perempuan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>53</sup> Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>54</sup>

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi yang tidak baku, dan pertanyaan- pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah,

---

<sup>53</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233-234.



agenda dan sebagainya.<sup>55</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi. Adapun data yang akan diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Jumlah buruh kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
- b. Populasi antara buruh kuli bangunan laki-laki dan perempuan.
- c. Dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, meakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka data yang diambil adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya.<sup>56</sup>

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan rangkuman, meneliti hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

<sup>56</sup> Moleong, *Metode, ...* 62.

demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>57</sup>

## 2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi.

## 3. Verifikasi

Yakni penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan dengan ini dapat menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal. Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

Sedangkan dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan sebagainya.
- b. Reduksi data yang telah dibaca, dipelajari dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya sehingga memerlukan reduksi.
- c. Menyusun data hasil reduksi ke dalam satuan-satuan.
- d. Melakukan kategorisasi terhadap satuan-satuan data sambil membuat koding (implementasi logika).

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode, ...* 247

- e. Uji keabsahan data.
- f. Penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
- g. Penarikan kesimpulan (penulisan laporan hasil penelitian)

## F. KEABSAHAN DATA

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Hal tersebut dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat pandangan orang lain.

---

<sup>58</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... 330.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN**

Beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari gambaran permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapatkan gambaran permasalahan mengenai produktivitas laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan mengangkat judul Studi Komparasi Produktivitas Laki-Laki dan Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Buruh Kuli Bangunan di Desa Beraban Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Bali).

Adapun tahapan-tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus surat perizinan penelitian
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi
- e. Mempersiapkan perlengkapan – perlengkapan penelitian.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Ibid., 133.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat, memantau dan meninjau lokasi penelitian di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Peneliti mulai memasuki objek penelitian dan mencari serta mengumpulkan data – data dengan alat yang sudah disediakan baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang sudah diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Desa wisata Beraban berlokasi di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Desa Beraban, memiliki potensi besar di bidang agrowisata dan keunikan budaya adat istiadat. Masyarakat Desa Wisata Beraban sangat menjunjung tinggi konsep Tri Hita Karana (Hubungan yang selaras, seimbang dan serasi antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya).<sup>60</sup>

Masih sama seperti di desa-desa lain di Tabanan pada umumnya, sebagian besar penduduk di Desa Wisata Beraban berprofesi sebagai petani. Desa wisata di Tabanan ini pernah menjadi duta kabupaten dalam lomba desa pekraman se-Bali. Desa ini juga cukup berpengaruh besar terhadap *supply* beras yang ada di Bali karena Desa Wisata Beraban memiliki kawasan sawah yang cukup luas.

Di desa ini anda akan di suguhi oleh indahnya arsitektur rumah penduduk asli yang masih sangat kental dengan ukiran-ukiran yang terdapat di gapura pintu masuknya. Di Desa Beraban terdapat objek wisata terkenal yakni Pura Tanah Lot dan Pantai Nyanyi. Adat istiadat dan budaya tradisional yang masih kental di Desa Beraban ini menjadi daya tarik wisatawan yang datang untuk berkunjung.

---

<sup>60</sup>[www.InfoWisata.tabanankab.go.id](http://www.InfoWisata.tabanankab.go.id) diakses pada tanggal 20 April 2020.

Oleh karena daya tarik wisata Desa Beraban ini, menjadi desa yang bukan hanya berkembang pada aspek agrowisata namun juga berkembang di aspek pembangunan desa. Dan hal tersebut menjadi potensi bagi para kuli bangunan untuk mendapatkan penghasilan melalui jasanya. Pembangunan di Desa Beraban ini tidak hanya melibatkan kuli bangunan laki-laki saja, namun juga kuli bangunan perempuan. Selain penduduk lokal yang bekerja menjadi buruh kuli bangunan, terdapat juga buruh kuli bangunan yang berasal dari daerah lain seperti Pulau Jawa (berasal dari Jember, Banyuwangi, Situbondo, Probolinggo, Bondowoso dan lain sebagainya).

#### B. **Penyajian Data**

Proses lanjutan dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, sehingga dirasa cukup dan penelitian bisa dihentikan. Data-data yang merupakan hasil dari penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Data-data yang diperoleh akan disajikan dan dianalisis sebagai berikut :

##### **1. Produktivitas Laki-Laki dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Dalam memenuhi kebutuhan hidup suatu keluarga dituntut untuk memiliki pendapatan baik berupa pendapatan formal, pendapatan informal, dan atau pendapatan subsistem.<sup>61</sup> Besarnya jumlah pendapatan dalam suatu rumah tangga dapat mempengaruhi kualitas hidup dan strata sosial

---

<sup>61</sup>Sugeng Haryanto,... 219.

dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendapatan menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup dan seseorang akan melakukan apa saja untuk mendapatkannya.

Hal ini sebagaimana dilakukan oleh para pekerja kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Mereka bekerja hampir 11 jam dalam sehari untuk memperoleh dan meningkatkan pendapatannya sehingga mereka dapat melanjutkan kehidupannya dalam berkeluarga dan bermasyarakat.

Adapun pendapatan keluarga secara berkala dipengaruhi juga oleh produktivitas seseorang dalam memperoleh pendapatan itu sendiri. Semakin produktif seseorang maka pendapatannya juga akan semakin meningkat. Sedangkan untuk mengukur tingkat produktivitas dapat dilihat dari seberapa besar faktor yang mempengaruhinya, yaitu antara lain motivasi kerja, pendidikan, usia, dan jenis kelamin.

Menurut Bapak Budiono, salah seorang kuli bangunan yang berasal dari Kabupaten Jember ini, kebutuhan hidup keluarga adalah motivasi terbesarnya dalam bekerja. Sehingga pilihan pekerjaan yang notabene berat ini tetap dilakukannya. Selain itu, peningkatan pendapatan juga menjadi sebab utama pindahnya pilihan kerja dari kerja serabutan menjadi pekerja kuli bangunan. Bapak Budiono menyampaikan :

Motivasinya yaa, saya ingin mendapatkan tambahan penghasilan. Saya berharap dengan bekerja sebagai kuli bangunan ini, penghasilan saya bertambah dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Budiono, *Wawancara*, Bali, 27 April 2020.



Pernyataan di atas didukung juga oleh pendapat Bapak Syukur yang juga berasal dari kota Jember. Dia menyampaikan bahwa motivasinya dalam memilih pekerjaan yang berat dan panas ini adalah keinginannya untuk meningkatkan pendapatannya, sehingga Bapak Syukur dapat memenuhi segala kebutuhan keluarganya di rumah.

Saya tidak punya ijazah, mau jadi pegawai tidak bisa. Sehingga jadi kuli ini adalah solusi bagi saya untuk meningkatkan pendapatan saya. Motivasinya yaa saya ingin meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya di rumah.<sup>63</sup>

Pernyataan dari dua narasumber di atas didukung juga oleh Bapak Yono, yang menyampaikan bahwa motivasi dalam bekerja perlu dimiliki oleh siapapun. Menurutnya, dengan memiliki motivasi yang kuat maka gairah untuk bekerja dan menghasilkan pendapatan dari bekerja akan semakin kuat juga. Dengan demikian, seorang pekerja tidak akan mudah mengeluh dan berhenti saat pekerjaannya sedang berlangsung.

Sedangkan motivasi kerja bagi Bapak Yono sendiri adalah kebutuhan keluarga besarnya. Jika dia tidak bekerja, tidak ada yang dapat menafkahi anak-istrinya di Jember. Oleh karena itu, apapun ia kerjakan termasuk menjadi kuli bangunan ini.

Motivasinya kalau saya yaa kebutuhan keluarga. Kalau saya tidak bekerja, bagaimana saya bisa menafkahi anak istri di Jember. Apapun saya kerjakan, termasuk menjadi kuli bangunan ini saya kerjakan agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga di rumah.<sup>64</sup>

Sedangkan menurut Bapak Heri, yang menjadi mandor kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali,

---

<sup>63</sup>Syukur, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

<sup>64</sup>Yono, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

bahwa untuk pekerja kuli bangunan hampir keseluruhan termotivasi dari kebutuhan hidup keluarganya masing-masing. Sehingga hal ini menimbulkan keragaman para kuli bangunan dalam bekerja. Terdapat pekerja yang antusias, semangat, berorientasi target dan lain sebagainya sesuai motivasi pendorongnya.

Bekerja memang butuh motivasi. Kalau sudah ada yang memotivasi, maka kinerjanya juga akan semakin bagus. Disini beragam motivasi pekerjaanya. Ada yang karena kebutuhan keluarga atau kebutuhan lainnya juga.<sup>65</sup>

Selanjutnya adalah perihal ekonomi keluarga dan pendidikan pekerja kuli bangunan, Bapak Budiono berpendapat bahwa keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pilihan pekerjaannya. Kondisi pekerjaan serabutan selama di Jember membuatnya merasa perlu untuk merantau ke pulau Bali dan mencari penghasilan yang lebih besar dan tetap sehingga dengan itu kebutuhan hidup keluarganya dapat terpenuhi.

Yaa tentu, kalau saya kaya tidak mungkin bekerja menjadi kuli bangunan. Jadi, faktor ekonomi berpengaruh pada pilihan pekerjaan ini. Pendidikan juga, saya hanya lulusan SD, tidak bisa jadi pegawai. Jadi kuli yang bisa kita lakukan.<sup>66</sup>

Selain itu, menurut Bapak Budiono factor pendidik juga berpengaruh pada pilihan pekerjaannya. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Bapak Syukur bahwa keadaan ekonomi keluarga menjadi sebab jatuhnya pilihan kerja sebagai kuli bangunan di Desa Beraban, Tabanan, Bali. Namun menurutnya factor pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap pilihan pekerjaan ini. Peralnya, untuk saat ini Ijazah tidak menjamin

---

<sup>65</sup>Heri, *Wawancara*, Bali, 29 April 2020.

<sup>66</sup>Heri & Heri, *Wawancara*, Bali, 27 April 2020.

pekerjaan akan lebih baik daripada seseorang yang tidak memiliki Ijazah. Bahkan salah seorang temannya yang lulusan sarjana juga menjadi kuli bangunan.

Faktor ekonomi memang menjadi faktor kenapa saya pilih pekerjaan ini. Alhamdulillah, dengan gaji Rp150.000/hari saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Kalau pendidikan menurut saya tidak terlalu berpengaruh pada pilihan pekerjaan ini, karena di tempat saya bekerja ada salah satu pekerjanya lulusan sarjana. Jadi, masalah pekerjaan tergantung pada lowongan kerjanya saja.<sup>67</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yono, diperoleh kesimpulan wawancara bahwa keadaan ekonomi keluarga memang berpengaruh terhadap pilihan kerja. Semakin baik keadaan ekonomi keluarga tentu semakin baik pula pekerjaannya. Namun, dalam pandangannya pendidikan tidak terlalu berpengaruh pada pilihan kerja seseorang. Bahkan untuk saat ini yang lulusan sarjana pun banyak yang masih menjadi pengangguran karena terbatasnya lapangan kerja. Sehingga, apapun pekerjaannya (yang tidak memerlukan ijazah sekali pun) tetap dilakukan untuk mendapatkan penghasilan daripada menganggur.

Faktor ekonomi iya, faktor pendidikan tidak terlalu berpengaruh. Pendidikan menurut saya tidak menjamin pekerjaan, di jaman sekarang banyak sekali lulusan sarjana sekali pun jadi pengangguran juga karena lapangan kerjanya kurang. Disini ada, yang lulusan SMA yang jadi tukang. Dia punya Ijazah, seharusnya kan punya pekerjaan yang lebih layak. Tidak panas-panasan.<sup>68</sup>

Bapak Budiono yang merupakan salah satu pekerja kuli bungunan menyatakan bahwa tingkat pendidikan pada dasarnya berpengaruh pada pilihan kerja seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang pilihan kerja

---

<sup>67</sup>Syukur, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

<sup>68</sup>Yono, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

yang diinginkan juga semakin tinggi dan dapat pula berpengaruh pada jenjang karir seseorang dalam dunia kerja.

Pendidikan juga, saya hanya lulusan SD, tidak bisa jadi pegawai. Jadi kuli yang bisa kita lakukan.<sup>69</sup>

Bapak Budiono menambahkan bahwa faktor lain yang berpengaruh selain pendidikan adalah kemampuan atau pengalaman kerja. Menurutnya pendidikan saja tidak cukup untuk memiliki pekerjaan yang lebih bagus dan penghasilan yang lebih besar, namun harus disertai dengan pengalaman kerja. Hal itu dapat memudahkan tenaga kerja untuk naik ke tingkat pekerjaan yang lebih tinggi.

Menurut saya, pendidikan penting agar pekerjaannya bagus. Cuman kalau tidak punya pengalaman buat apa Ijazahnya nanti. Disini ada yang sudah lulusan sekolah. Tapi jadi kuli juga. Lulusan sekolah dan punya pengalaman, iyaa pasti bagus kerjanya *pas*. Intinya pendidikan *ndk pati ngaruh* kalau pekerjaan kuli begini. Cuman kalau pendidikan tinggi kan bisa jadi pegawai, cari pekerjaan yang lebih bagus bisa *kan*.<sup>70</sup>

Perihal pengaruh pendidikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga Bapak Syukur juga berpendapat bahwa pendidikan untuk pekerjaan sebagai kuli bangunan tidak terlalu berpengaruh, jika tidak dibarengi dengan pengalaman kerja yang mumpuni. Menurutnya, jika seseorang sudah memiliki pendidikan dan mempunyai pengalaman maka secara perlahan pendapatannya dapat meningkat. Bapak Syukur sendiri tidak mempunyai Ijazah, namun dia bisa memiliki penghasilan Rp150.000/hari dengan menjadi tukang bagian pemasangan keramik.

Berikut pernyataannya :

<sup>69</sup>Budiono, *Wawancara*, Bali, 27 April 2020.

<sup>70</sup>Budiono, *Wawancara*, Bali, 27 April 2020.

Kalau mau jadi kuli pendidikan tidak dipertanyakan disini. Yang penting yaa punya pengalaman. Saya tidak punya Ijazah, tapi punya pengalaman, makanya bisa jadi tukang pasang keramik. Gajinya Rp150.000/hari. Kan lebih tinggi dari *peladen* dah.<sup>71</sup>

Selanjutnya pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Yono. Pria yang berasal dari kota Jember ini mengatakan bahwa pendidikan tidak terlalu diperlukan untuk pekerjaan, hal ini karena jumlah tenaga kerja kerap kali tidak seimbang dengan lowongan kerja yang ditawarkan. Sehingga, pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan pun bisa diambil oleh orang-orang. Termasuk menjadi kuli bangunan, pada saat sudah terhimpit oleh kebutuhan ekonomi keluarga.

Pendidikan menurut saya tidak menjamin pekerjaan, di jaman sekarang banyak sekali lulusan sarjana sekali pun jadi pengangguran juga karena lapangan kerjanya kurang. Disini ada, yang lulusan SMA yang jadi tukang. Dia punya Ijazah, seharusnya kan punya pekerjaan yang lebih layak. Tidak panas-panasan.<sup>72</sup>

Dia menambahkan bahwa pendidikan akan berguna untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak apabila dibarengi dengan kemampuan dan pengalaman. Jika tidak, pendidikan akan tergerus dengan sendirinya. Oleh karena itu, pendidikan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan seseorang apabila disertai dengan kemampuan dan pengalaman.

Kecuali kalau pendidikan itu *abereng bik* kemampuan dan pengalaman. Yakin, pasti bagus kerjanya. *Begus Penghaselanna* (bagus pendapatannya).<sup>73</sup>

<sup>71</sup>Syukur, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

<sup>72</sup>Yono, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

<sup>73</sup>Yono, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

Selanjutnya adalah perihal pengaruh usia terhadap kinerja kuli bangunan dalam meningkatkan pendapatannya. Dari hasil wawancara peneliti terhadap ketiga narasumber (Bapak Budiono, Bapak Syukur dan Bapak Yono) dapat disimpulkan bahwa umur berpengaruh pada kinerja kuli bangunan. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan ini tergolong pekerjaan berat, sehingga untuk pekerja yang usianya di atas 50 tahun cenderung tidak produktif. Kemungkinan bisa cepat lelah dan mudah sakit. Oleh karena itu, usia pekerja kuli bangunan di Desa Beraban ini antara usia 20 tahun–50 tahun.

Berikut pernyataan Bapak Heri yang menjadi mandor kuli bangunan di desa Berabatan, kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali :

Kuli disini berumur antara 20 tahun *sampek* 50 tahun-an. Kalau di atas itu, biasanya cepat capek, cepat sakit. Jadi, kerjaan *ndak* selesai-selesai kalau begitu. Istilahnya, tidak produktif.<sup>74</sup>

Lebih lanjut, perihal pengaruh jenis kelamin terhadap kinerja kuli bangunan, Bapak Budiono menyatakan bahwa untuk pekerjaan kuli bangunan jenis kelamin dapat menentukan tingkat produktivitas seseorang dalam bekerja. Laki-laki menurutnya cenderung lebih bagus kinerjanya.

Hal ini dikarenakan laki-laki tidak rentan sakit oleh pekerjaan yang berat, meskipun sebenarnya untuk kuli bangunan perempuan diberikan pekerjaan yang lebih ringan. Begitu juga laki-laki tidak disertai faktor biologis seperti melahirkan dan sebagainya yang dimiliki

---

<sup>74</sup> Heri, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

perempuan, yang memungkinkan untuk tidak bisa bekerja sementara waktu.

Menurut saya jenis kelamin berpengaruh mas sama kinerja disini. Kalau laki-laki kan kuat orangnya, untuk pekerjaan *nguli* seperti ini pasti bagus kinerjanya. Kalau perempuan kan bisa sering izin karena sakit (faktor biologis), jadi gajinya bisa terpotong juga. Disini kuli perempuan kan digajinya lebih kecil dari kuli laki-laki, yaa karena itu dan pekerjaannya yang mudah-mudah saja.<sup>75</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Syukur bahwa pekerjaan kuli bangunan ini memang lebih pantas dikerjakan oleh laki-laki karena didukung oleh fisik yang kuat. Sedangkan untuk perempuan pekerjaan kuli bangunan ini boleh saja dilakukan untuk pekerjaan yang ringan-ringan saja seperti mengangkut keramik, mengangkut adukan semen, dan lain sebagainya. Pekerjaan yang ringan tentu memiliki konsekuensi gaji yang lebih kecil dari pekerjaan berat yang dikerjakan oleh kuli laki-laki.

Pekerjaan *nguli* (jadi kuli bangunan) seperti ini kan kerjaan orang laki-laki. Berat, panas-panasan. Cocoknya yaa laki-laki. Tapi disini ada juga kuli perempuan, tapi kerjanya yang ringan-ringan saja. Gajinya juga ringan (gaji lebih kecil) karena kerjanya ringan.<sup>76</sup>

Bapak Yono juga menyampaikan pendapat yang serupa perihal pengaruh jenis kelamin terhadap produktivitas kuli bangunan di desa Beraban. Menurutnya, perempuan dalam pekerjaan kuli bangunan harus menanggung beberapa resiko diantaranya adalah kulit bisa menjadi hitam akibat panas matahari selama bekerja. Sedangkan untuk laki-laki kulit hitam bukan masalah besar dan tidak akan mengganggu produktivitas kerja

<sup>75</sup>Budiono, *Wawancara*, Bali, 27 April 2020.

<sup>76</sup>Syukur, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

sehingga pendapatan rumah tangga tetap baik selama pekerjaannya masih berlangsung. Selain itu, gaji untuk kuli laki-laki lebih besar dari kuli perempuan, terhitung selisihnya kurang lebih Rp50.000.

Perempuan kalau *nguli* (menjadi kuli bangunan) adanya banyak resiko, mas. Yang paling nampak yaa itu kulitnya, bisa hitam. Kalau laki-laki kan *ngak apa-apa* kulit hitam. Yang penting gajinya dan kerjanya tetap. Disini gaji laki-laki lebih besar dari kuli perempuan, selisihnya kira-kira Rp50.000.<sup>77</sup>

Bagian terakhir yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sistem gaji kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Sesuai dengan penyampaian Bapak Budiono bahwa untuk gaji kuli menggunakan sistem gaji harian. Jadi jumlah gaji yang akan diterima oleh para pekerja sesuai dengan jumlah hari aktif bekerja. Di Desa Beraban ini, kuli bangunan bekerja tanpa ada libur. Libur bisa ada apabila ada hal mendesak yang memungkinkan untuk tidak masuk kerja, seperti sakit dan lain sebagainya.

Disini gajinya harian mas, digaji sesuai dengan jumlah hari kita bekerja. Tidak ada hari libur. Libur kalau sakit atau ada keperluan lain yang mendesak saja.<sup>78</sup>

Sedangkan untuk gaji yang diterima oleh bapak Budiono adalah sebesar Rp150.000 per hari. Gaji sebesar ini ia peroleh karena menjadi tukang pemasang batu bata. Gaji lebih kecil yakni Rp100.000 diberikan kepada pekerja *peladen* (pembantu tukang) yang tugas dan tanggung jawabnya lebih ringan daripada tukang.

Karena saya jadi tukang pemasang batu bata, gaji saya Rp150.000 per hari. Kalau *peladen* itu gajinya Rp100.000 per hari<sup>79</sup>

<sup>77</sup>Yono, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

<sup>78</sup>Budiono, *Wawancara*, Bali, 27 April 2020.



Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Syukur bahwa sistem gaji kuli bangunan di desa Beraban ini menggunakan sistem gaji harian. Dibayarkan diakhir bulan, namun disesuaikan dengan jumlah hari bekerja. Pekerjaan menjadi kuli bangunan ini tidak ada libur. Libur apabila ada keperluan sakit atau pada saat peringatan hari besar umat beragama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Sistem gajinya harian. tapi dibayarnya pas akhir bulan. Jumlahnya sesuai jumlah hari bekerjanya. Kalau banyak liburnya, nanti kecil gajinya. Libur kalau sakit atau pas ada peringatan-peringatan agama sesuai keyakinan masing-masing.<sup>80</sup>

Gaji yang didapat oleh Bapak Syukur sama besarnya dengan daji yang didapat oleh Bapak Budiono, yakni Rp150.000 karena Bapak Syukur menjadi tukang di bagian pemasangan keramik. Sedangkan gaji yang diterima oleh Bapak Yono adalah sebesar Rp100.000 per hari. Bapak Yono mendapatkan gaji dengan nominal lebih kecil karena dia hanya menjadi *peladen* (pembantu tukang) di bagian pemasangan batako. Namun gaji dengan nominal Rp100.000 per hari menurutnya sudah dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Sistem gajinya harian. Kita digaji harian. Kalau tukang laki-laki digaji Rp150.000/hari, tukang perempuan digaji Rp120.000/hari, peladen laki-laki-laki Rp100.000 dan peladen perempuan Rp80.000. kalau saya kan kerja jadi peladen pemasangan batako, jadi gaji saya Rp100.000/hari.<sup>81</sup>

Saat ditanya mengenai pendapatnya tentang perubahan dan peningkatan pendapatan setelah bekerja menjadi kuli bangunan ketiga

---

<sup>79</sup>Budiono, *Wawancara*, Bali, 27 April 2020.

<sup>80</sup>Syukur, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

<sup>81</sup>Yono, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

Narasumber menjawab secara seragam bahwa setelah bekerja menjadi kuli bangunan di Desa Beraban pendapatan mereka meningkat dengan baik dan sudah dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk gaji kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali ini menggunakan sistem gaji harian tanpa ada ketentuan hari libur dari atasan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah gaji yang akan diterima oleh setiap pekerja di akhir bulan akan berbeda-beda karena disesuaikan dengan jumlah hari bekerja mereka masing-masing. Sedangkan besaran nominal gaji harian yang akan diterima disesuaikan dengan profesi dari masing-masing pekerja. Untuk pekerja laki-laki yang berprofesi sebagai tukang maka akan mendapatkan gaji Rp150.000/hari dan untuk pekerja yang berprofesi sebagai *peladen* (pembantu tukang) mendapatkan gaji harian sebesar Rp100.000/hari.

## **2. Produktivitas Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga peran laki-laki sangat diperlukan, mengingat laki-laki bertanggung jawab terhadap pemenuhan nafkah yang bersifat materil dan non materil. Namun, dalam kehidupan bermasyarakat sebagaimana kita ketahui terkadang perempuan dalam sebuah rumah tangga juga memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya. Hal ini bisa terjadi karena beberapa hal yang dapat mendorongnya seperti keadaan ekonomi keluarga yang tergolong tidak mampu, kebutuhan mendesak, dan atau perempuan bekerja untuk karirnya

sendiri. Dan beberapa faktor lainnya yang bisa saja terjadi pada sebuah keluarga.

Hal ini sebagaimana dilakukan oleh para pekerja kuli bangunan perempuan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Mereka bekerja hampir 11 jam dalam sehari untuk memperoleh dan meningkatkan pendapatannya sehingga mereka dapat melanjutkan kehidupannya dalam berkeluarga dan bermasyarakat.

Adapun pendapatan keluarga secara berkala dipengaruhi juga oleh produktivitas kerja seseorang dalam memperoleh pendapatan itu sendiri. Sedangkan kuli bangunan perempuan sebagaimana telah disampaikan pada fokus penelitian yang pertama bahwa memiliki keterbatasan biologis dalam produktivitas kerjanya. Untuk mengukur tingkat produktivitas dapat dilihat dari seberapa besar faktor yang mempengaruhinya.

Berkaitan dengan motivasi, hal ini menjadi salah satu faktor dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang dalam bekerja. Berikut penjelasan kuli bangunan perempuan perihal motivasi kerja.

Menurut Ibu Made, salah seorang kuli bangunan yang berasal dari Badung Bali ini, motivasi kerja yang dimilikinya adalah kebutuhan hidup keluarga. Ia bekerja dengan maksud untuk meringankan beban rumah tangganya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga pilihan pekerjaan yang notabene berat ini tetap dilakukannya. Bapak Made menyampaikan :

Membantu meringankan beban rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga pekerjaan ini saya kerjakan. walau

gajinya tidak seberapa besar, tidak masalah. Yang penting masih ada pemasukan.<sup>82</sup>

Sedangkan motivasi yang dimiliki oleh Ibu Ketut dalam pekerjaan kuli bangunan ini adalah untuk mendapatkan penghasilan. Ibu rumah tangga yang berasal dari Badung Bali ini menyampaikan bahwa pekerjaan yang ia lakukan saat ini hanya untuk membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Karena jika dibilang untuk mencukupi, gaji Rp80.000 per hari dirasa belum mencukupi kebutuhan hidupnya. Sehingga ada pekerjaan lain yang harus dilakukan diluar pekerjaan kuli bangunan ini.

Motivasinya untuk mendapatkan penghasilan. Iyaa sudah dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kalau mencukupi belum. Membantu mencukupi iyaa.<sup>83</sup>

Adapun Ibu Mutik berpendapat bahwa pekerjaan kuli bangunan ini ia lakukan adalah untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Perempuan yang berasal dari kota Jember ini menyampaikan bahwa dengan dirinya bekerja membantu suami yang juga bekerja sebagai kuli bangunan dia berharap pendapatannya meningkat, sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan bisa menabung untuk kebutuhan masa depan. Ibu Mutik bekerja menjadi tukang *melamir* perempuan di Desa Beraban ini. Kemampuannya *melamir* tidak lepas dari peran suaminya yang sengaja mengajarnya agar dirinya dapat produktif selama tinggal di Bali. Disamping itu, suami ibu Mutik juga bekerja di tempat yang sama. Dari hasil kerjanya ini, ibu Mutik mendapat gaji sebesar Rp120.000 perhari.

---

<sup>82</sup>Made, *Wawancara*, Bali, 26 April 2020.

<sup>83</sup>Ketut, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

Motivasinya adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Suami saya juga bekerja disini, dari pada saya diem saya juga diajari bekerja disini. Saya bekerja dibagian *melamir* tembok yang sudah mulai selesai proses pemasangan batanya. Saya bisa bekerja ini juga karena diajari suami.<sup>84</sup>

Sedangkan menurut Bapak Heri, yang menjadi mandor kuli bangunan di Desa Beraban, kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali ini, bahwa untuk pekerja kuli bangunan hampir keseluruhan termotivasi dari kebutuhan hidup keluarganya masing-masing. Sehingga hal ini menimbulkan keragaman para kuli bangunan dalam bekerja. Terdapat pekerja yang antusias, semangat, berorientasi target dan lain sebagainya sesuai motivasi pendorongnya.

Bekerja memang butuh motivasi. Kalau sudah ada yang memotivasi, maka kinerjanya juga akan semakin bagus. Disini beragam motivasi pekerjaanya. Ada yang karena kebutuhan keluarga atau kebutuhan lainnya juga.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kaitannya dengan pengaruh faktor motivasi pada kinerja kuli bangunan perempuan tiga narasumber selaras menyatakan kebutuhan hidup keluarga adalah motivasi terbesarnya. Semakin bagus kinerja seorang kuli bangunan, maka peningkatan pendapatan yang diharapkan dapat terjadi. Selain itu, terdapat juga pekerja kuli bangunan perempuan yang termotivasi bekerja karena untuk membantu suaminya yang juga bekerja sebagai kuli bangunan di Desa Beraban. Sehingga dengan kompaknya suami istri bekerja peningkatan pendapatan keluarga yang diharapkan dapat terjadi.

---

<sup>84</sup>Yono, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

<sup>85</sup>Heri, *Wawancara*, Bali, 29 April 2020.

Lebih lanjut adalah pengaruh keadaan ekonomi keluarga kuli bangunan terhadap pilihan kerja. Apakah benar faktor ekonomi menjadi alasan bagi mereka dalam memilih pekerjaan, termasuk juga bekerja menjadi kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Berikut hasil wawancara peneliti kepada tiga narasumber :

Menurut Ibu Made, keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pilihan pekerjaannya. Keadaan ekonomi keluarga yang tergolong miskin membuat Ibu Made rela bekerja berat menjadi kuli bangunan, yang lumrahnya dikerjakan oleh kaum laki-laki.

Ekonomi jelas mempengaruhi. Keadaan rumah tangga saya tergolong keluarga miskin. Oleh karenanya, pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh laki-laki ini saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>86</sup>

Selain itu, menurut Ibu Made faktor pendidikan juga berpengaruh pada pilihan pekerjaannya. Dia menyatakan bahwa seandainya pendidikannya lebih tinggi daripada Sekolah Menengah Pertama (SMP), dia yakin pekerjaannya akan jauh lebih layak dan lebih besar gajinya.

Pendidikan juga berpengaruh, seandainya pendidikan saya lebih tinggi dari tingkat SMP saya kira pekerjaan saya jauh lebih layak dan lebih besar gajinya.<sup>87</sup>

Pendapat ini didukung oleh pernyataan Ibu Ketut bahwa keadaan ekonomi keluarga menjadi sebab jatuhnya pilihan kerja sebagai kuli bangunan di Desa Beraban, Tabanan, Bali ini. Selain itu, pendidikan juga berpengaruh terhadap pilihan pekerjaan ini.

---

<sup>86</sup>Made, *Wawancara*, Bali, 27 April 2020.

<sup>87</sup>Made, *Wawancara*, Bali, 27 April 2020.

Sama-sama berpengaruh. Ekonomi dan pendidikan sama-sama pengaruh. Yang jelas kalau ekonominya bagus dan pendidikannya bagus, gak akan bekerja kuli seperti ini.<sup>88</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mutik, diperoleh kesimpulan wawancara bahwa keadaan ekonomi keluarga memang berpengaruh terhadap pilihan kerja. Semakin baik keadaan ekonomi keluarga tentu semakin baik pula pekerjaannya. Begitu juga pendidikan berpengaruh pada pilihan kerja seseorang. Menurutnya faktor lain yang berpengaruh pada kinerja seseorang adalah pengalaman kerja.

Faktor ekonomi dan pendidikan sama-sama berpengaruh. Selain itu juga pengalaman. Kalau sudah pengalaman dan punya ijazah bisa jadi mandor disini. Dan mandor lebih besar gajinya.<sup>89</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor ekonomi keluarga dan pendidikan tenaga kerja berpengaruh pada pilihan kerja seseorang, termasuk kuli bangunan di Desa Beraban ini. Keadaan ekonomi keluarga yang baik dan pendidikan yang mumpuni tentu akan mengarahkan pilihan seseorang pada pekerjaan yang lebih baik pula, sehingga pendapatan yang akan diterima juga akan lebih besar.

Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia.<sup>90</sup>

<sup>88</sup>Ketut, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

<sup>89</sup>Mutik, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

<sup>90</sup>Ronaldo Esayas Amisan, O. Esry H. Laoh, Gene H. M. Kapantow, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi*, ...18.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada tiga narasumber berkaitan dengan pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja kuli bangunan di Desa Beraban, Tabanan, Bali.

Ibu Made yang merupakan salah satu pekerja kuli bangunan perempuan menyatakan bahwa tingkat pendidikan pada dasarnya berpengaruh pada pilihan kerja seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang pilihan kerja yang diinginkan juga semakin tinggi dan dapat pula berpengaruh pada jenjang karir seseorang dalam dunia kerja. Selain itu, seseorang yang sudah berpendidikan akan memiliki perbedaan sikap saat bekerja. Sehingga yang demikian itu dapat meningkatkan produktivitas seorang pekerja.

Pendidikan juga berpengaruh, seandainya pendidikan saya lebih tinggi dari tingkat SMP saya kira pekerjaan saya jauh lebih layak dan lebih besar gajinya.<sup>91</sup>

Perihal pengaruh pendidikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga ibu Ketut berpendapat bahwa pendidikan berpengaruh pada kinerja seorang pekerja. Semakin tinggi pendidikannya, kerja yang dikerjakan juga semakin bagus. Hal ini karena didukung oleh wawasan dan pengetahuan yang tidak dimiliki oleh pekerja yang tidak berpendidikan.

Kalau pekerja sudah berpendidikan, saya kira kinerjanya akan bagus. Kan sudah punya wawasan dan pengetahuan. Kalau kuli seperti kita kan *ndak* punya itu.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Made, *Wawancara*, Bali, 27 April 2020.

<sup>92</sup>Ketut, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.



Selanjutnya pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Mutik. Perempuan yang berasal dari Kota Jember ini mengatakan bahwa pendidikan diperlukan untuk suatu pekerjaan. Namun pendidikan saja tidak cukup, melainkan juga diperlukan kemampuan dan pengalaman dalam bekerja. Sehingga dengan itu pekerjaan akan menjadi lebih baik dan pendapatan akan meningkat.

Faktor ekonomi dan pendidikan sama-sama berpengaruh. Selain itu juga pengalaman. Kalau sudah pengalaman dan punya ijazah bisa jadi mandor disini. Dan mandor lebih besar gajinya.<sup>93</sup>

Selanjutnya adalah perihal pengaruh usia terhadap kinerja kuli bangunan dalam meningkatkan pendapatannya. Dari hasil wawancara peneliti terhadap ketiga narasumber (Ibu Made, Ibu Ketut dan Ibu Mutik) dapat disimpulkan bahwa umur berpengaruh pada kinerja kuli bangunan. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan ini tergolong pekerjaan berat, sehingga untuk pekerja yang usianya di atas 50 tahun cenderung tidak produktif. Kemungkinan bisa cepat lelah dan mudah sakit. Oleh karena itu, usia pekerja kuli bangunan di desa Beraban ini antara usia 20 tahun–50 tahun.

Berikut pernyataan Bapak Heri yang menjadi mandor kuli bangunan di Desa Berabatan, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali:

Kuli disini berumur antara 20 tahun *sampek* 50 tahun-an. Kalau di atas itu, biasanya cepat capek, cepat sakit. Jadi, kerjaan *ndak* selesai-selesai kalau begitu. Istilahnya, tidak produktif<sup>94</sup>

Pada penelitian ini ditemukan suatu fakta bahwa pekerja kuli bangunan perempuan yang notabene minim pendidikan ini memiliki pandangan bahwa semakin baik pendidikan seseorang, dalam hal ini

<sup>93</sup>Mutik, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

<sup>94</sup>Heri, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

perempuan, maka pekerjaan yang akan didapat akan semakin baik pula. Sehingga mereka menganggap bahwa seandainya pendidikan dan kerjanya bagus seseorang akan memiliki peningkatan pada pendapatan keluarganya.

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti saat melahirkan. Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan fisik.

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat Ibu Made yang menyatakan bahwa untuk pekerjaan kuli bangunan jenis kelamin dapat menentukan tingkat produktivitas seseorang dalam bekerja. Hal ini dikarenakan fisik perempuan tidak lebih kuat dari fisik kuli laki-laki. Sehingga pekerjaan kuli bangunan untuk perempuan diarahkan pada pekerjaan yang ringan-ringan saja. Pekerjaan yang ringan berefek pada gaji yang akan diterima oleh pekerja, yakni gaji akan lebih rendah dari gaji kuli bangunan laki-laki.

Kalau kuli perempuan seperti saya kan tidak kuat seperti kuli laki-laki. Jadi, kerjanya yang ringan-ringan saja. Tapi yaa itu, gajinya juga lebih kecil karena kerjanya ringan.<sup>95</sup>

Ibu Made menambahkan, selain faktor fisik yang berpengaruh pada kinerjanya hal lain yang menjadi faktor adalah biologis. Faktor biologis yang dimaksud seperti perempuan harus cuti pada saat melahirkan, pada saat hamil dan lain sebagainya yang rentan terjadi pada fisik perempuan. Sehingga dengan banyaknya jadwal cuti, pendapatan yang akan diterima akan berkurang.

Dan lainnya seperti bawaan lahir perempuan, seperti melahirkan, hamil dan yang lain juga *ngaruh* sama pekerjaan disini. Kan harus cuti, gajinya kan berkurang juga nantinya.<sup>96</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ketut bahwa pekerjaan kuli bangunan ini memang berat untuk dilakukan oleh perempuan. Oleh karena itu, pekerjaan bangunan yang diberikan kepada kuli perempuan adalah pekerjaan yang kategori ringan seperti seperti mengangkut keramik, mengangkut adukan semen, dan lain sebagainya. Pekerjaan yang ringan tentu memiliki konsekuensi gaji yang lebih kecil dari pekerjaan berat yang dikerjakan oleh kuli laki-laki.

Karena fisiknya lebih kuat laki-laki, pekerjaan kuli bangunan untuk perempuan biasanya diambilkan yang ringan-ringan. Seperti mengangkut semen, keramik, juga yang lainnya. Gajinya pastinya lebih kecil dari kerjanya kuli laki-laki, kan kerjanya lebih berat.<sup>97</sup>

Ibu Mutik juga menyampaikan pendapat yang serupa perihal pengaruh jenis kelamin terhadap produktivitas kuli bangunan di Desa

---

<sup>95</sup>Made, *Wawancara*, Bali, 27 April 2020.

<sup>96</sup>Made, *Wawancara*, Bali, 27 April 2020.

<sup>97</sup>Ketut, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

Beraban. Menurutnya, kuli perempuan dalam pekerjaan bangunan akan menanggung beberapa resiko yang berkaitan dengan fisik dan biologis. Sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan pada akhirnya akan memengaruhi jumlah gaji yang akan diterima.

Fisik dan keadaan lahir perempuan saya kira berpengaruh terhadap kinerja disini. Ujung-ujungnya juga akan berpengaruh sama gajinya nantinya.<sup>98</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas jelas bahwa laki-laki dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan pekerjaan menjadi kuli bangunan lebih produktif daripada kuli perempuan. Hal itu terlihat dari kemampuan fisik yang berakibat pada besaran gaji yang akan di terima oleh kuli bangunan itu sendiri.

Bagian terakhir yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah system gaji kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Sesuai dengan penyampaian Ibu Made bahwa untuk gaji kuli menggunakan sistem gaji harian. Jadi jumlah gaji yang akan diterima oleh para pekerja sesuai dengan jumlah hari aktif bekerja. Di desa Beraban ini, kuli bangunan bekerja tanpa ada libur. Libur bisa ada apabila ada hal mendesak yang memungkinkan untuk tidak masuk kerja, seperti sakit dan lain sebagainya.

Sistem gajinya harian. maksudnya gajinya itu disesuaikan dengan hari bekerja. Kalau tidak bekerja tidak dapat gaji. Tapi gajinya tetap ada tanggal gajiannya. Liburnya tidak ada, kecuali sakit atau cuti rutin kuli perempuan.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Mutik, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

<sup>99</sup> Made, *Wawancara*, Bali, 27 April 2020.

Sedangkan untuk gaji yang diterima oleh ibu Made adalah sebesar Rp80.000 per hari. Gaji sebesar ini ia peroleh karena menjadi *peladen*. Sedangkan untuk tukang perempuan akan mendapatkan gaji sebesar Rp120.0000 per hari, hal dikarenakan beban tanggung jawab yang lebih besar dari pada *peladen*.

Gaji untuk *peladen* seperti saya Rp80.000/hari. Sistem gaji harian. Untuk *peladen* laki-laki kalau tidak salah Rp100.000/hari. Beda lagi kalau tukang, biasanya lebih mahal. Kalau tukangya laki-laki dapat Rp150.000. kalau tukang perempuan Rp120.000. Sesuai tanggung jawab.<sup>100</sup>

Hal yang sama juga disampaikan Ibu Ketut bahwa sistem gaji kuli bangunan di Desa Beraban ini menggunakan sistem gaji harian. sehingga perolehan gaji bagi kuli disesuaikan dengan jumlah hari bekerja. Tidak ada hari libur untuk kuli bangunan, kecuali ada keperluan sakit dan atau yang lainnya yang berkaitan dengan bawaan lahir perempuan dan acara keagamaan.

Sistem gajinya harian. Jumlahnya sesuai jumlah hari bekerjanya. Kalau banyak liburnya, nanti kecil gajinya. Libur kalau sakit atau pas ada peringatan-peringatan agama sesuai keyakinan masing-masing.<sup>101</sup>

Gaji yang didapat oleh Ibu Ketut adalah sebesar Rp80.000/hari kerja. Menurutnya pendapatan sebesar Rp80.000/hari sudah dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Ibu Mutik menyampaikan bahwa sistem gaji kuli bangunan di Desa Beraban ini adalah sistem harian. dimana pekerja akan mendapatkan gaji disesuaikan dengan jumlah hari bekerja. Dia menjelaskan bahwa untuk

<sup>100</sup>Made, *Wawancara*, Bali, 27 April 2020.

<sup>101</sup>Ketut, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

kuli bangunan terbagi menjadi dua bagian, yaitu yang berprofesi sebagai tukang dan yang berprofesi sebagai *peladen*. Untuk profesi tukang laki mendapatkan gaji sebesar Rp150.000/ hari dan Rp120.000/ hari untuk tukang perempuan. Sedangkan untuk *peladen* laki-laki mendapatkan gaji sebesar Rp100.000/hari dan Rp80.000 untuk *peladen* perempuan.

Adapun gaji yang diterima oleh ibu Mutik adalah sebesar Rp120.000/ hari karena menjadi tukang *melamir* perempuan.

Sistem gajinya harian. Kita digaji harian. Kalau tukang laki-laki digaji Rp150.000/hari, tukang perempuan digaji Rp120.000/hari, *peladen* laki-laki-laki 100.000 dan *peladen* perempuan Rp80.000. kalau saya kan kerja jadi tukang *melamir* perempuan, jadi gaji saya Rp120.000/hari.<sup>102</sup>

Saat ditanya mengenai pendapatnya tentang perubahan dan peningkatan pendapatan setelah bekerja menjadi kuli bangunan ketiga Narasumber menjawab secara seragam bahwa setelah bekerja menjadi kuli bangunan di Desa Beraban pendapatan mereka meningkat dengan baik dan sudah dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk gaji kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali ini menggunakan sistem gaji harian tanpa ada ketentuan hari libur dari atasan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah gaji yang akan diterima oleh setiap pekerja di akhir bulan akan berbeda-beda karena disesuaikan dengan jumlah hari bekerja mereka masing-masing. Sedangkan besaran nominal gaji harian yang akan diterima disesuaikan dengan profesi dari masing-masing pekerja. Untuk pekerja perempuan

---

<sup>102</sup>Mutik, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

yang berprofesi sebagai tukang maka akan mendapatkan gaji Rp 120.000/hari dan untuk pekerja yang berprofesi sebagai *peladen* (pembantu tukang) mendapatkan gaji harian sebesar Rp80.000/hari.

### **3. Perbandingan Produktivitas Laki-Laki dan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Pada rumusan masalah yang ketiga ini akan dibahas mengenai perbandingan produktivitas kuli bangunan laki-laki dan kuli bangunan perempuan dalam meningkatkan pendapatannya di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Produktivitas ini dapat diukur melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi kerja, pendidikan tenaga kerja, dan jenis kelamin. Dan dibagian akhir akan dijelaskan mengenai perbedaan sistem gaji kuli bangunan di Desa Beraban ini.

#### **a. Perbandingan Motivasi Kerja**

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Heri, selaku mandor kuli bangunan di Desa Beraban, menyampaikan bahwa untuk motivasi kerja para kuli bangunan antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang spesifik. Rata-rata pekerja termotivasi oleh kebutuhan hidup keluarga. Sehingga pekerjaan yang notabene berat tetap dikerjakan.

*Enggak* ada perbedaan motivasinya. Rata-rata yang bekerja disini iyaa karena terdesak oleh kebutuhan hidup keluarganya. Mungkin itu yang jadi motivasinya.

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Bapak Budiono, Bapak Syukur, dan Bapak Yono yang menyatakan bahwa motivasi

kerja kuli bangunan didominasi oleh kebutuhan hidup keluarga. Hal ini jelas bahwa jika kebutuhan hidup keluarga terpenuhi dengan baik, pekerjaan yang notabene berat ini tidak akan dilakukan. Bapak Budiono menyampaikan:

Motivasinya yaa, saya ingin mendapatkan tambahan penghasilan. Saya berharap dengan bekerja sebagai kuli bangunan ini, penghasilan saya bertambah dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya.<sup>103</sup>

Namun menurut pekerja kuli bangunan perempuan menyampaikan perbedaan pendapat mengenai motivasi kerja, bahwa selain termotivasi oleh kebutuhan hidup keluarga juga termotivasi oleh keinginan untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Mutik berikut:

Motivasinya adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Suami saya juga bekerja disini, dari pada saya diem saya juga diajari bekerja disini. Saya bekerja dibagian *melamir* tembok yang sudah mulai selesai proses pemasangan batanya. Saya bisa bekerja ini juga karena diajari suami.<sup>104</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja kuli bangunan laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan, yakni sama-sama termotivasi oleh pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Sedangkan perbedaan nampak pada pekerja kuli bangunan perempuan yang sebagian termotivasi oleh keinginan untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

<sup>103</sup>Budiono, *Wawancara*, Bali, April 2020.

<sup>104</sup>Yono, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.



## b. Perbandingan Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya dapat mempengaruhi pilihan kerja dan kinerja seseorang dalam bekerja. Untuk itu, pada bagian ini penulis akan membandingkan pandangan antara kuli bangunan laki-laki dan kuli bangunan perempuan tentang pengaruh pendidikan terhadap pilihan kerja dan kinerjanya dalam pekerjaan kuli bangunan. Menurut kuli bangunan laki-laki (Bapak Budiono, Bapak Syukur, dan Bapak Yono) menyampaikan bahwa pendidikan tidak berpengaruh besar terhadap pilihan kerja seseorang. Memilih pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan mungkin saja terjadi, namun hal itu tentu disesuaikan dengan kesempatan dan lowongan kerja yang tersedia. Sedangkan untuk menjadi kuli bangunan tingkat pendidikan tidak diperlukan, yang diperlukan hanya kemauan dan kemampuan dalam bekerja. Bapak Yono menyampaikan :

Pendidikan menurut saya tidak menjamin pekerjaan, di jaman sekarang banyak sekali lulusan sarjana sekali pun jadi pengangguran juga karena lapangan kerjanya kurang. Disini ada, yang lulusan SMA yang jadi tukang. Dia punya ijazah, seharusnya kan punya pekerjaan yang lebih layak. Tidak panas-panasan.<sup>105</sup>

Adapun pengaruh pendidikan terhadap kinerja kuli bangunan, ketiga narasumber di atas menyampaikan pendapat yang sama bahwa pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap produktivitas kerja kuli bangunan. Pendidikan akan berpengaruh jika dibareng dengan

---

<sup>105</sup>Yono, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

kemampuan dan pengalamann kerja yang dimiliki oleh kuli itu sendiri.

Bapak Yono menyampaikan:

Kecuali kalau pendidikan itu *abereng bik* kemampuan dan pengalaman. Yakin, pasti bagus kerjanya. *Begus Penghaselanna* (bagus pendapatannya).<sup>106</sup>

Sedangkan menurut kuli bangunan perempuan (Ibu Made, Ibu Ketut, dan Ibu Mutik) menyampaikan bahwa pendidikan tenaga kerja berpengaruh pada pilihan kerja seseorang, termasuk kuli bangunan di Desa Beraban ini. Keadaan ekonomi keluarga yang baik dan pendidikan yang mumpuni tentu akan mengarahkan pilihan seseorang pada pekerjaan yang lebih baik pula, sehingga pendapatan yang akan diterima juga akan lebih besar. Ibu Mutik menyampaikan :

Faktor ekonomi dan pendidikan sama-sama berpengaruh. Selain itu juga pengalaman. Kalau sudah pengalaman dan punya ijazah bisa jadi mandor disini. Dan mandor lebih besar gajinya.<sup>107</sup>

Adapun pengaruh pendidikan terhadap kinerja kuli bangunan, kuli bangunan yang diwawancarai penulis, semuanya selaras menyatakan bahwa pendidikan tenaga kerja berpengaruh pada kinerja seseorang. Semakin tinggi pendidikannya, pekerjaan yang dikerjakan juga semakin bagus. Hal ini karena didukung oleh wawasan dan pengetahuan yang tidak dimiliki oleh pekerja yang tidak berpendidikan.

Kalau pekerja sudah berpendidikan, saya kira kerjanya akan bagus. Kan sudah punya wawasan dan pengetahuan. Kalau kuli seperti kita kan *ndak* punya itu.<sup>108</sup>

<sup>106</sup>Yono, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

<sup>107</sup>Mutik, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

<sup>108</sup>Ketut, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

Sedangkan menurut Bapak Heri, selaku mandor kuli bangunan di Desa Beraban, menyampaikan bahwa pendidikan kuli bangunan berpengaruh terhadap kinerjanya, asalkan bersamaan dengan kemampuan yang dimiliki. Apabila tidak memiliki kemampuan yang mumpuni sesuai dengan ijazahnya, maka pendidikan sama saja tidak memiliki pengaruh.

Pendidikan akan berpengaruh pada pekerjaan kuli bangunan seperti ini apabila *dibarengi* dengan kemampuan. Kalau tidak ya tidak berpengaruh. Seperti lulusan sarjana arsitek, kalau tidak punya pengalaman kerja bangunan seperti ini sama saja tidak berpengaruh pendidikannya.

#### c. Perbandingan Pengaruh Jenis Kelamin

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti saat melahirkan. Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan fisik.<sup>109</sup>

Pemaparan di atas didukung oleh pernyataan Bapak Heri, bahwa jenis kelamin pekerja kuli bangunan memiliki pengaruh besar pada

---

<sup>109</sup>Muhammad Aqibun Najih, *Gender dan Kemajuan Teknologi*, ...115.

tingkat produktivitasnya. Menurutnya kuli bangunan laki-laki dalam pekerjaan bangunan lebih kuat fisiknya dari pada kuli bangunan perempuan. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada tingkat produktivitasnya.

Oleh karena itu, Bapak Heri membagi tanggung jawab pekerjaan disesuaikan dengan jenis kelamin. Untuk pekerja kuli perempuan akan dibebankan tanggung jawab kerja yang lebih ringan, sedangkan untuk pekerja kuli laki-laki dibebankan tanggung jawab kerja yang lebih berat mengingat ia memiliki kekuatan fisik yang lebih dari seorang perempuan.

Pekerjaan bangunan seperti ini kan pekerjaan yang berat. Panas. Kalau dibandingkan, kuli laki-laki dan kuli perempuan lebih produktif kuli laki-laki. dia kan lebih kuat fisiknya. Oleh karena itu, saya bedakan tanggung jawab kerjanya. Yang cewek lebih ringan, yang cowok lebih berat tanggung jawabnya.

Sebagaimana disampaikan ketiga narasumber (Bapak Budiono, Bapak Syukur dan Bapak Yono) bahwa pekerjaan kuli bangunan sejatinya lebih cocok dikerjakan oleh laki-laki, mengingat pekerjaan ini berat dan beresiko. Kuli bangunan laki-laki dalam pekerjaan ini cenderung lebih produktif dari kuli perempuan, karena memiliki fisik dan biologis yang lebih kuat pula. Bapak Syukur menyampaikan ;

Pekerjaan *nguli* (jadi kuli bangunan) seperti ini kan kerjaan orang laki-laki. Berat, panas-panasan. Cocoknya yaa laki-laki. Tapi disini ada juga kuli perempuan, tapi kerjanya yang ringan-ringan saja. Gajinya juga ringan (gaji lebih kecil) karena kerjanya ringan.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup>Syukur, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

Pernyataan di atas didukung juga oleh pekerja kuli bangunan perempuan (Ibu Made, Ibu Ketut dan Ibu Mutik), yang secara kompak menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa tingkat produktivitasnya dalam bekerja kalah oleh kuli laki-laki. Hal ini dikarenakan fisik perempuan yang kurang kuat dan faktor biologis bawaan sejak lahir seperti hamil, melahirkan dan lain sebagainya yang cenderung pada keharusan cuti bekerja saat mengalami hal tersebut. Banyaknya cuti bekerja akan berpengaruh pada nominal gaji yang akan didapat oleh kuli perempuan tersebut. Ibu Made menyampaikan :

Kalau kuli perempuan seperti saya kan tidak kuat seperti kuli laki-laki. Jadi, kerjanya yang ringan-ringan saja. Tapi yaa itu, gajinya juga lebih kecil karena kerjanya ringan. Dan lainnya seperti bawaan lahir perempuan, seperti melahirkan, hamil dan yang lain juga *ngaruh* sama pekerjaan disini. Kan harus cuti, gajinya kan berkurang juga nantinya.<sup>111</sup>

#### d. Perbandingan Gaji

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Heri, selaku mandor kuli bangunan di Desa Beraban, menyampaikan bahwa antara kuli bangunan laki-laki dan perempuan sama dalam sistem gaji, yakni digaji harian. Artinya gaji yang akan diberikan disesuaikan dengan jumlah hari bekerja aktif.

Kalau sistem gaji sama antara kuli yang laki-laki dan perempuan. Gaji harian. Kalau tidak kerja yang tidak dapat gaji. Sering cuti, yaa gajinya lebih sedikit.<sup>112</sup>

Bapak Heri menambahkan bahwa nominal gaji harian yang diberikan berbeda antara pekerja kuli laki-laki dan perempuan. Hal ini

<sup>111</sup>Made, *Wawancara*, Bali, 27 April 2020.

<sup>112</sup>Heri, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

karenakan perbedaan tanggung jawab yang diberikan. Untuk sistem gaji bapak Heri membaginya sebagai berikut : untuk Tukang laki-laki digaji sebesar Rp150.000/hari, untuk *peladen* laki-laki digaji sebesar Rp100.000/hari, sedangkan tukang perempuan digaji sebesar Rp120.000/hari dan untuk *peladen* perempuan digaji sebesar Rp80.0000/hari.

Antara kuli laki-laki dan perempuan berbeda gajinya. Tukang laki-laki Rp150.000, *peladennya* Rp100.000. tukang perempuan Rp120.000, *peladennya* Rp80.000. ini disesuaikan dengan tanggung jawabnya. Kenapa yang cewek lebih kecil, yaa karena kerjaannya lebih ringan<sup>113</sup>

Penjelasan Bapak Heri ini, dibenarkan oleh keenam narasumber (Bapak Budiono, Bapak Syukur, Bapak Yono, Ibu Made, Ibu Ketut, dan Ibu Mutik) bahwa benar sistem gaji kuli bangunan adalah sistem harian. Gaji diberikan sesuai dengan tanggung jawab yang diemban oleh kuli itu sendiri dan disesuaikan juga dengan jenis kelaminnya. untuk Tukang laki-laki digaji sebesar Rp150.000/hari, untuk *peladen* laki-laki digaji sebesar Rp100.000/hari, sedangkan tukang perempuan digaji sebesar Rp120.000/hari dan untuk *peladen* perempuan digaji sebesar Rp80.0000/hari.

---

<sup>113</sup>Heri, *Wawancara*, Bali, 28 April 2020.

c. **Pembahasan Temuan**

1. **Produktivitas Laki-Laki dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Dalam memenuhi kebutuhan hidup suatu keluarga dituntut untuk memiliki pendapatan baik berupa pendapatan formal, pendapatan informal, dan atau pendapatan subsistem<sup>114</sup> Besarnya jumlah pendapatan dalam suatu rumah tangga dapat mempengaruhi kualitas hidup dan strata sosial dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendapatan menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup dan seseorang akan melakukan apa saja untuk mendapatkannya.

Hal ini sebagaimana dilakukan oleh para pekerja kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Mereka bekerja hampir 11 jam dalam sehari untuk memperoleh dan meningkatkan pendapatannya sehingga mereka dapat melanjutkan kehidupannya dalam berkeluarga dan bermasyarakat.

Adapun pendapatan keluarga secara berkala dipengaruhi juga oleh produktivitas seseorang dalam memperoleh pendapatan itu sendiri.

Semakin produktif seseorang maka pendapatannya juga akan semakin meningkat. Sedangkan untuk mengukur tingkat produktivitas dapat dilihat dari seberapa besar faktor yang mempengaruhinya.

a. Hubungan Motivasi terhadap Produktivitas Laki-Laki dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

---

<sup>114</sup>Sugeng Haryanto,...219.

Menurut Abraham Maslow, motivasi adalah kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Ketika seseorang sudah termotivasi dalam melaksanakan suatu kegiatan maka kegiatan tersebut akan maksimal dalam pelaksanaannya.

Berkaitan dengan motivasi, hal ini menjadi salah satu faktor dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang dalam bekerja. Begitu juga berlaku bagi pekerja kuli bangunan di Desa Beraban, Bali.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam kaitannya dengan pengaruh faktor motivasi pada kinerja kuli bangunan laki-laki kesemuanya selaras menyatakan kebutuhan hidup keluarga adalah motivasi terbesarnya. Semakin bagus kinerja seorang kuli bangunan, maka peningkatan pendapatan yang diharapkan dapat terjadi.

Jika dikaitkan dengan teori motivasi, maka motivasi kerja yang dimiliki oleh kuli bangunan di Desa Beraban, Tabanan, Bali adalah timbul dari faktor eksternal individu (motivasi ekstrinsik). Yakni termotivasi oleh kebutuhan hidup sehingga pekerjaan yang notabene berat dengan resiko yang cukup besar tetap dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.



b. Hubungan Ekonomi dan Pendidikan terhadap Pilihan Kerja dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Ekonomi yang dimaksud pada bagian ini adalah keadaan ekonomi keluarga kuli bangunan. Apakah benar faktor ekonomi menjadi alasan bagi mereka dalam memilih pekerjaan, termasuk juga bekerja menjadi kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Selain itu, apakah faktor pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap pilihan kerja kuli bangunan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya.

Berdasarkan penyajian data di bagian awal bab ini, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada pilihan kerja seseorang, termasuk kuli bangunan di Desa Beraban ini. Keadaan ekonomi keluarga yang baik tentu akan mengarahkan pilihan seseorang pada pekerjaan yang lebih baik pula.

Namun, menurut hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor pendidikan tidak berpengaruh besar pada pilihan kerja seseorang. Memilih pekerjaan yang lebih baik sesuai ijazah mungkin saja terjadi, tetapi hal ini juga terbatas pada ketersediaan lapangan kerja yang memerlukan ijazah juga. Sedangkan untuk menjadi kuli bangunan ijazah tidak diperlukan, yang diperlukan hanya kemauan dan kemampuan dalam bekerja.

c. Hubungan Usia dan Pendidikan terhadap Kinerja Kuli Bangunan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan penyajian data tentang hubungan usia terhadap kinerja kuli bangunan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat disimpulkan bahwa usia berpengaruh terhadap kinerja kuli bangunan. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan ini tergolong pekerjaan berat, sehingga untuk pekerja yang usianya di atas 50 tahun cenderung tidak produktif. Kemungkinan bisa cepat lelah dan mudah sakit. Oleh karena itu, usia pekerja kuli bangunan di Desa Beraban ini antara usia 20 tahun–50 tahun.

Dalam kaitannya dengan pengaruh pendidikan terhadap produktivitas kinerja kuli bangunan, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono dan Hermawan yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja, semakin baik produktivitas kerjanya.

Pada penelitian ini ditemukan suatu fakta bahwa untuk pekerjaan kuli bangunan pendidikan tenaga kerja tidak terlalu berpengaruh pada produktivitas kerja seorang kuli. Namun, pendidikan akan berpengaruh jika dibarengi dengan kemampuan dan pengalaman kerja dari seorang kuli itu sendiri.

d. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Produktivitas Kuli Bangunan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Pada bagian ini peneliti memperoleh kesimpulan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap produktivitas kerja kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Hal ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam bekerja. Kuli bangunan laki-laki cenderung lebih kuat fisiknya ketimbang kuli bangunan perempuan. Oleh karena itu, kuli laki-laki dapat mengerjakan pekerjaan bangunan yang berat dan tanggung jawab yang besar sehingga dengan itu bisa memperoleh gaji yang lebih besar.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanah dan Widowati memiliki keselarasan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Pada pekerja dengan jenis kelamin pria pada umumnya tingkat produktivitas lebih banyak dibanding dengan wanita.

Hal ini sejalan dengan tingkat partisipasi kerja laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih efektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan.

e. Sistem Gaji Kuli Bangunan Laki-Laki di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali

Pada bagian ini dapat dijelaskan bahwa untuk gaji kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali ini menggunakan sistem gaji harian tanpa ada ketentuan hari libur dari atasan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah gaji yang akan diterima oleh setiap pekerja di akhir bulan akan berbeda-beda karena disesuaikan dengan jumlah hari bekerja mereka masing-masing.

Sedangkan besaran nominal gaji harian yang akan diterima disesuaikan dengan profesi dari masing-masing pekerja. Untuk pekerja laki-laki yang berprofesi sebagai tukang maka akan mendapatkan gaji Rp150.000/hari dan untuk pekerja yang berprofesi sebagai *peladen* (pembantu tukang) mendapatkan gaji harian sebesar Rp100.000/hari.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa nominal gaji yang diterima oleh kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali ini sudah dapat meningkatkan pendapatannya dan sudah dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa dengan bekerja menjadi kuli bangunan di Desa Beraban ini sudah dapat meningkatkan pendapatan keluarga kuli bangunan, sesuai dengan profesinya masing-masing.

Dalam buku *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar* yang disusun oleh Rahardja dan Manarung disebutkan bahwa terdapat tiga

sumber penerimaan keluarga, yakni melalui gaji/upah, aset produktif, dan pendapatan dari pemerintah.<sup>115</sup>

Mengacu pada hasil penelitian, maka pendapatan yang diperoleh oleh seorang kuli bangunan di Desa Beraban bersumber dari gaji atau upah. Dimana gaji atau upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu antara lain keahlian (*skill*), mutu modal manusia (*human capital*), kondisi kerja (*working conditation*).

## **2. Produktivitas Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Dalam meningkatkan pendapatan keluarga, perempuan juga memiliki peran penting. Menjadi penting jika seorang perempuan juga berperan aktif didalam usaha memperoleh pendapatan keluarga tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga.

Berkaitan dengan peran perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, penulis akan mengulas hasil temuan penelitian yang merupakan derevasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sebagai berikut :

---

<sup>115</sup>Pratama Rahardja & Mandala Manarung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi Dan Makroekonomi)*, (Jakarta: LPFE-UI, 2008), 265.

a. Hubungan Motivasi terhadap Produktivitas Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi terbesar kuli bangunan perempuan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali adalah kebutuhan hidup keluarganya. Selain itu, terdapat juga pekerja kuli bangunan perempuan yang termotivasi bekerja karena untuk membantu suaminya yang juga bekerja sebagai kuli bangunan di Desa Beraban. Sehingga dengan kompaknya suami istri bekerja peningkatan pendapatan keluarga yang diharapkan dapat terjadi.

Semakin bagus motivasi kerja kuli bangunan, maka semakin bagus pula penghasilan yang akan didapat. Hal ini bisa terjadi karena motivasi kerja akan berpengaruh terhadap kinerja tenaga kerja. Sebagaimana disampaikan oleh Abraham Maslow tentang motivasi bahwa apabila seseorang sudah termotivasi (baik dari faktor intrinsik atau ekstrinsik) dalam melaksanakan suatu kegiatan akan maksimal dalam pelaksanaannya.<sup>116</sup>

b. Hubungan Ekonomi dan Pendidikan terhadap Pilihan Kerja dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor ekonomi keluarga dan pendidikan tenaga kerja berpengaruh pada pilihan kerja seseorang, termasuk kuli bangunan di Desa Beraban ini. Keadaan ekonomi keluarga yang baik dan pendidikan yang mumpuni tentu akan mengarahkan pilihan

<sup>116</sup>J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 13.

seseorang pada pekerjaan yang lebih baik pula, sehingga pendapatan yang akan diterima juga akan lebih besar.

c. Hubungan Usia dan Pendidikan terhadap Kinerja Kuli Bangunan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Adapun hubungan usia dengan kinerja kuli bangunan perempuan dalam meningkatkan pendapatannya ialah memiliki hubungan pengaruh. Yakni usia berpengaruh terhadap produktivitas kinerja kuli bangunan perempuan. Hal ini terjadi karena pekerjaan kuli bangunan adalah pekerjaan kategori berat untuk dilakukan oleh seorang perempuan. Faktor fisik dan biologis perempuan dapat menghambat produktivitas kerjanya, sehingga hal ini juga bisa berpengaruh terhadap nominal pendapatan yang akan diperolehnya.

Selanjutnya, pada penelitian ini ditemukan suatu fakta bahwa tingkat pendidikan pekerja kuli bangunan perempuan yang notabene minim pendidikan ini memiliki pandangan bahwa semakin baik pendidikan seseorang, dalam hal ini perempuan, maka pekerjaan yang akan didapat akan semakin baik pula. Sehingga mereka menganggap bahwa seandainya pendidikan dan kerjanya bagus seseorang akan memiliki peningkatan pada pendapatan keluarganya.

Sehingga dengan demikian, penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyono dan Hermawan yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap

produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja, semakin baik produktivitas kerjanya.<sup>117</sup>

d. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Produktivitas Kuli Bangunan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan analisis pada bagian ini, ditemukan suatu fakta lapangan bahwa kuli bangunan perempuan di Desa Beraban cenderung tidak lebih produktif dari kuli bangunan laki-laki. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki perempuan, seperti fisik kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti saat melahirkan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa jenis kelamin perempuan dalam pekerjaan kuli bangunan ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas dalam bekerja. Sehingga apabila produktivitas rendah akan berimbas pada upah/gaji yang akan diberikan kepada pekerja kuli bangunan perempuan tersebut. Meski demikian, perempuan yang bekerja menjadi kuli bangunan di Desa Beraban ini memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

Berkaitan dengan peran perempuan dalam masyarakat yang dibahas dalam teori besar yaitu *nature* (perbedaan peran ditentukan oleh faktor biologis) dan *nurture* (perbedaan peran ditentukan oleh faktor

---

<sup>117</sup>Bambang Suyono dan Hery Hermawan, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan*. (Jurnal Ekomaks, vol.2, no.2. 2013), 13.



budaya), maka yang terjadi pada kuli bangunan perempuan di Desa Beraban dapat dilihat dari dua sisi.<sup>118</sup>

*Pertama*, dilihat dari sisi teori *nature* perempuan yang bekerja menjadi kuli bangunan di Desa Beraban telah dibedakan peran bekerjanya berdasarkan jenis kelamin, yakni bekerja yang ringan-ringan. Sedangkan pekerjaan yang berat dilakukan oleh kuli bangunan laki-laki.

*Kedua*, dilihat dari sisi teori *nurture* perempuan yang bekerja menjadi kuli bangunan di Desa Beraban sudah menjadi hal biasa dan lumrah dilakukan (artinya sudah menjadi budaya). Hal ini disebabkan oleh ekonomi keluarga dan pendidikan yang rendah dari kuli bangunan perempuan itu sendiri.

Sedangkan menurut teori feminis, perempuan yang bekerja harus dilihat dalam konteks ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya perempuan tidak melulu berkutat dalam peran domestik (*domestic role*) melainkan juga bisa memiliki peran publik (*public role*).<sup>119</sup>

e. Sistem Gaji Kuli Bangunan Perempuan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali

Temuan hasil penelitian menyebutkan bahwa untuk gaji kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan,

<sup>118</sup>Waryono & Muh. Isnanto, 2009. *Gender dan Islam: Teks dan Konteks* (Yogyakarta: PSW Sunan Kalijaga), 06.

<sup>119</sup>Misbahun Munir, *Produktivitas Perempuan: Studi Analisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 60.

Bali ini menggunakan sistem gaji harian tanpa ada ketentuan hari libur dari atasan.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah gaji yang akan diterima oleh setiap pekerja pada akhir bulan akan berbeda-beda karena disesuaikan dengan jumlah hari bekerja mereka masing-masing. Sedangkan besaran nominal gaji harian yang akan diterima disesuaikan dengan profesi dari masing-masing pekerja. Untuk pekerja perempuan yang berprofesi sebagai tukang maka akan mendapatkan gaji Rp120.000/hari dan untuk pekerja yang berprofesi sebagai *peladen* (pembantu tukang) mendapatkan gaji harian sebesar Rp80.000/hari.

### **3. Perbandingan Produktivitas Laki-Laki dan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Pada bagian ini penulis bermaksud untuk membandingkan produktivitas pekerja kuli bangunan laki-laki dan perempuan diukur dari motivasi kerja, pendidikan tenaga kerja, dan jenis kelamin serta dibagian akhir akan dijelaskan juga perbandingan pendapatan yang diperoleh pekerja kuli bangunan laki-laki dan kuli bangunan perempuan.

#### **a. Perbandingan Motivasi Kerja**

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh suatu kesimpulan bahwa untuk pekerja kuli bangunan laki-laki motivasi kerja terbesar adalah kebutuhan hidup rumah tangganya. Sehingga hal tersebut menjadi penyemangat dalam bekerja. Walaupun pekerjaan kuli bangunan tergolong pekerjaan berat dan panas, tetap dilakukan demi

peningkatan pendapatan keluarga sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan maksimal.

Hal yang sama juga terjadi pada kuli bangunan perempuan, mereka selaras menyatakan bahwa motivasi kerja dalam pekerjaan kuli bangunan ini didominasi oleh kebutuhan hidup keluarga. selain itu, terdapat juga kuli bangunan perempuan yang termotivasi oleh keinginannya sendiri untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dari sini dapat dipahami bahwa pekerja kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, kabupaten Tabanan, Bali ini masih tergolong keluarga dengan ekonomi rendah. Sehingga pekerjaan dengan resiko besar tetap dilakukan demi mendapatkan peningkatan pendapatan keluarga.

#### b. Perbandingan Pendidikan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pembahasan pada bagian analisis, ditemukan suatu fakta penelitian bahwa kuli bangunan laki-laki selaras berpendapat bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pilihan kerja seseorang, utamanya kuli bangunan. Memilih pekerjaan sesuai pendidikan mungkin saja terjadi, namun hal tersebut bersinggungan dengan kesempatan dan lowongan kerja yang tersedia. Sedangkan untuk kuli bangunan, pendidikan tidak diperlukan.

Lebih lanjut, pekerja kuli bangunan laki-laki di Desa Beraban ini menyampaikan, bahwa pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap produktivitas kuli bangunan. Hal ini bisa terjadi apabila pendidikan

tidak dibarengi dengan kemampuan dalam bekerja/pengalaman kerja, utamanya pekerjaan dibidang bangunan.

Sedangkan menurut kuli bangunan perempuan menyampaikan bahwa pendidikan tenaga kerja berpengaruh pada pilihan kerja seseorang, termasuk kuli bangunan di Desa Beraban ini. Keadaan ekonomi keluarga yang baik dan pendidikan yang mumpuni tentu akan mengarahkan pilihan seseorang pada pekerjaan yang lebih baik pula, sehingga pendapatan yang akan diterima juga akan lebih besar.

Adapun pengaruh pendidikan terhadap kinerja kuli bangunan, kuli bangunan perempuan, semuanya selaras menyatakan bahwa pendidikan tenaga kerja berpengaruh pada kinerja seseorang. Semakin tinggi pendidikannya, pekerjaan yang dikerjakan juga semakin bagus. Hal ini karena didukung oleh wawasan dan pengetahuan yang tidak dimiliki oleh pekerja yang tidak berpendidikan.

#### c. Perbandingan Pengaruh Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pembahasan hasil wawancara penulis terhadap beberapa narasumber dapat ditarik suatu kesimpulan sederhana bahwa antara pekerja laki-laki dan perempuan, dalam pekerjaan kuli bangunan lebih produktif kuli bangunan laki-laki karena didukung oleh fisik yang kuat. Perempuan yang notabene memiliki fisik yang kurang kuat dan faktor biologis, dalam pekerjaan ini cenderung tidak seproduktif laki-laki.

Oleh karena itu, mandor kuli bangunan di Desa Beraban membagi tugas pekerjaan kuli bangunan sesuai dengan jenis kelamin. dimana

untuk kuli bangunan perempuan memperoleh tanggung jawab/pekerjaan yang lebih ringan daripada kuli bangunan laki-laki. Perbedaan tanggung jawab ini juga berpengaruh pada upah/gaji yang akan diberikan kepada pekerja. Dimana pekerja kuli bangunan laki-laki memperoleh gaji yang lebih besar daripada kuli bangunan perempuan.

d. Perbandingan Gaji Kuli Bangunan

Sistem gaji kuli bangunan adalah sistem harian, dimana jumlah gaji yang akan diberikan sesuai dengan jumlah hari bekerja efektif tanpa ada hari libur. Gaji diberikan sesuai dengan tanggung jawab yang diemban oleh kuli itu sendiri dan disesuaikan juga dengan jenis kelaminnya. Untuk tukang laki-laki digaji sebesar Rp150.000/hari, untuk *peladen* laki-laki digaji sebesar Rp100.000/hari, sedangkan tukang perempuan digaji sebesar Rp120.000/hari dan untuk *peladen* perempuan digaji sebesar Rp80.000/hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV, maka penelitian dapat disimpulkan bahwa pekerja kuli bangunan laki-laki lebih produktif daripada kuli bangunan perempuan, hal ini didukung oleh fisik laki-laki yang lebih kuat daripada perempuan. sehingga hal tersebut berpengaruh pada perolehan gaji setiap harinya.

Untuk pekerja kuli bangunan laki-laki mendapatkan gaji sebesar Rp150.000/ hari bagi yang berprofesi tukang dan mendapatkan gaji sebesar Rp100.000/hari bagi yang berprofesi sebagai *peladen* (pembantu tukang). Sedangkan untuk pekerja kuli bangunan perempuan mendapatkan gaji sebesar Rp120.000/hari bagi yang berprofesi tukang dan mendapatkan gaji sebesar Rp80.000/hari bagi yang berprofesi sebagai *peladen* (pembantu tukang).

Lebih lanjut, tingkat produktivitas laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga juga diukur dengan indikator motivasi kerja, pendidikan tenaga kerja, usia tenaga kerja, jenis kelamin, dan sistem gaji. Diperoleh kesimpulan bahwa dengan menjadi kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali pekerja dapat meningkatkan pendapatannya. Terlebih pekerja kuli bangunan yang dalam memperoleh pendapatannya dibantu oleh istri (kuli perempuan).

## B. SARAN

Adapun saran pasca penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mandor kuli bangunan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali diharapkan mampu memberikan kesempatan memiliki gaji yang besar bagi pekerja kuli bangunan perempuan, terutama *peladen* yang notabene sama pekerjaannya dengan *peladen* laki-laki.
2. Dalam penelitian ini tentu terdapat kekurangan baik data maupun analisis. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dilanjutkan oleh peneliti berikutnya, sehingga menjadi penelitian yang lebih lengkap dan lebih baik.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Amisan, Ronaldo Esayas, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi Di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Jurnal Agri Sosio Ekonomi Vol 13 Nomor 2 A juli 2017.*
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Astuti, Asri Wahyu, 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*, Fak.Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Djakfar, Muhammad, 2007. *Agama, Etika, dan Ekonomi*, Malang : UIN-Malang Press.
- Farhan, Dimas Abu, 2017. *Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sekarmulia, Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah)*, Lampung : FEBI UIN Raden Intan Lampung.
- Haryanto, Sugeng *Peran Aktif dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.9,No. 2, Desember 2008.*
- Lestari, Tyas Wening Puji, Yayuk Yuliati, & Umu Hilmy, 2015. *Studi Komparasi Strategi Perempuan Buruh Pabrik Rokok Industri Formal dan Informal dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga (Kasus Pada Perempuan Buruh PT. HM. Sampoerna, Tbk. dan Pabrik Rokok Industri Rumah Tangga di Desa Suwayuwo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan)*. IJWS - Vol. 3, No. 1 (2015), E-ISSN : 2338-1779.
- M. Djamil, 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martono, 2019. *Analisis Produktivitas dan Efisiensi*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Martono, Ricky Virona, 2019. *Analisis Produktivitas & Efisiensi*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

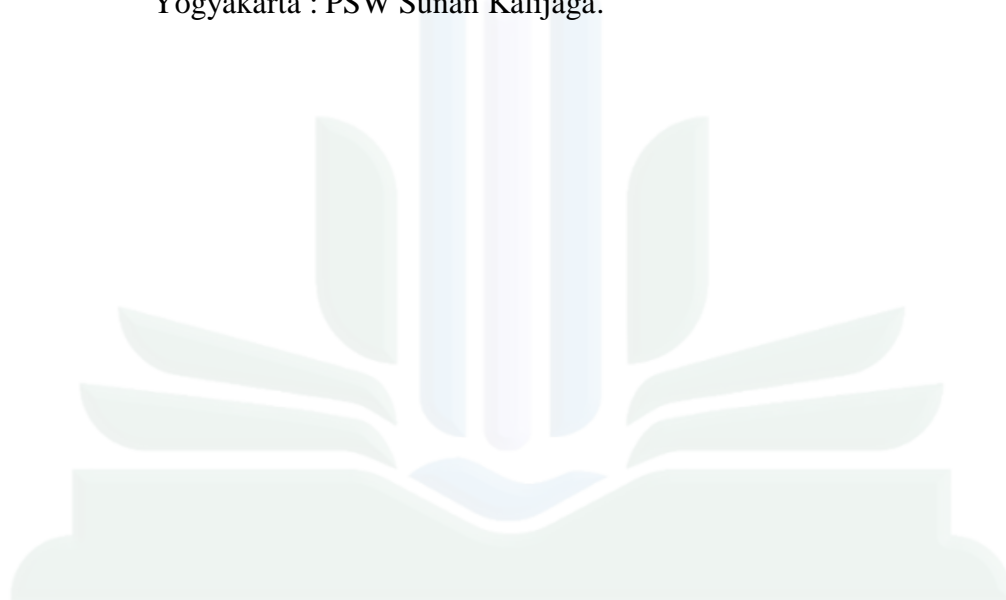


- Miles, Matthews B., A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3*. United States Of America: SAGE Publication.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mosse, Julia Cleves, 2007. *Gender dan Pembangunan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar..
- Munir, Misbahul, 2010. *Produktivitas Perempuan Studi Analisis Produktivitas Perempuan Dalam Konsep Ekonomi Islam*, Malang : UIN-Maliki Press.
- Nugrahani, Farida, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo : Cakra Books.
- Naga, Nur Ilmi Dwi, 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pekerja pada Rumah Tangga Miskin di Kota Makassar*, Makassar : FEBI UIN ALAUDDIN.
- Rahardja, Pratama & Mandala Manarung, 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi, (Mikro Ekonomi Dan Makroekonomi)*, Jakarta :LP.FE-UI.
- Rahardja, Pratama & Mandala Manarung, 2010. *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*, Jakarta : LP.FE-UI.
- Rofilah Disyah Purnama S. Piadjo, 2018. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Samuelson, Paul. A & William D Nordhaus, 1992. *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat Belas. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul. A & William D Nordhaus, 1992. *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat Belas, Jakarta : Erlangga.
- Semiawan, Conny R, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Grasindo.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2003. *Produktifitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo, 2002. *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: Liberty.

Tim penyusun IAIN Jember, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember : IAIN Jember Press.

Waryono & Muh. Isnanto, 2009. *Gender dan Islam : Teks dan Konteks*, Yogyakarta : PSW Sunan Kalijaga.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Efendi Cahyono

NIM : E20152113

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 1 mei 2021

Saya yang menyatakan



Efendi Cahyono

NIM. E20152113

### MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	
Studi Komparasi Produktivitas Laki-Laki dan Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Buruh Kuli Bangunan di Desa Beraban Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Bali)	1. Produktivitas	1. Produktivitas Laki-Laki dan Perempuan	1. Faktor Produktivitas 2. Jenis Produktivitas	2. Informan 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis penelitian Deskriptif	1. Bagaimana produktivitas laki-laki dalam peningkatan pendapatan keluarga? 2. Bagaimana produktivitas perempuan dalam peningkatan pendapatan keluarga?	
	2. Gender	1. Ideologi Gender	1. Perempuan & <i>Sector Domestic</i> , Perempuan & <i>Sector Public</i>		2. Subjek Penelitian a. Purposive sampling	3. Bagaimana perbandingan produktivitas laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga?	
	3. Pendapatan	2. Pembagian Peran Gender	1. Peran Publik Peran Domestik	1. Peran Publik Peran Domestik		3. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	
			2. Konsep Pendapatan Keluarga	1. Metode Penghitungan Pendapatan		4. Teknik Analisis Data a. Kondensasi data b. Menyajikan data c. Menarik kesimpulan	
		3. Pendapatan	1. Sumber-Sumber Pendapatan	1. Upah 2. Asset Produktif 3. Pend. Dari Pemerintah		5. Teknik Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber	
			2. Konsep Pendapatan Keluarga	1. Metode Penghitungan Pendapatan			





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : [info@iain-jember.ac.id](mailto:info@iain-jember.ac.id)

Nomor : B- 120 /In.20/7.a/PP.00.9/02/2020

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.Kepala Mandor Kuli Bangunan di Desa Beraban Kec. Kediri Kab.

Tabanan

di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Efendi Cahyono  
NIM : E20152113  
Semester : X  
Program Studi : Ekonomi Syari'ah  
No Telpon : 082331266725  
Dosen Pembimbing : Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu M.Si  
NIP : 19750905 200501 2 003  
Judul Penelitian : Studi Komparasi Produktivitas Laki-laki dan Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember,13 Februari 2020

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heri  
 Jabatan : Mandor Kuli Bangunan di Desa Beraban Kecamatan  
 Kediri Kabupaten Tabanan Bali

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

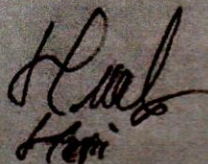
Nama : Elendi Cahyono  
 NIM : E20152113  
 Semester : XII  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
 Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember

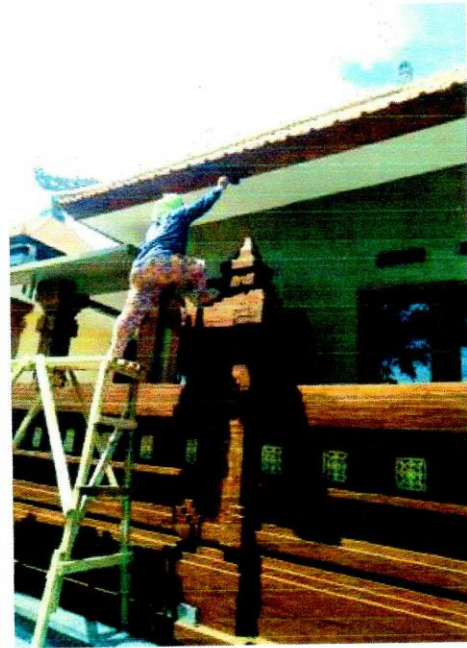
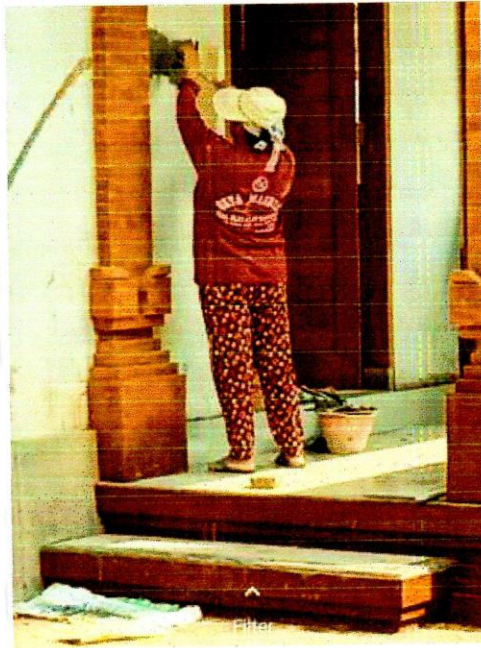
Telah selesai melakukan penelitian di Desa Beraban Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Bali terhitung mulai 26 April 2020 sampai dengan 30 April 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"STUDI KOMPARASI PRODUKTIVITAS LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

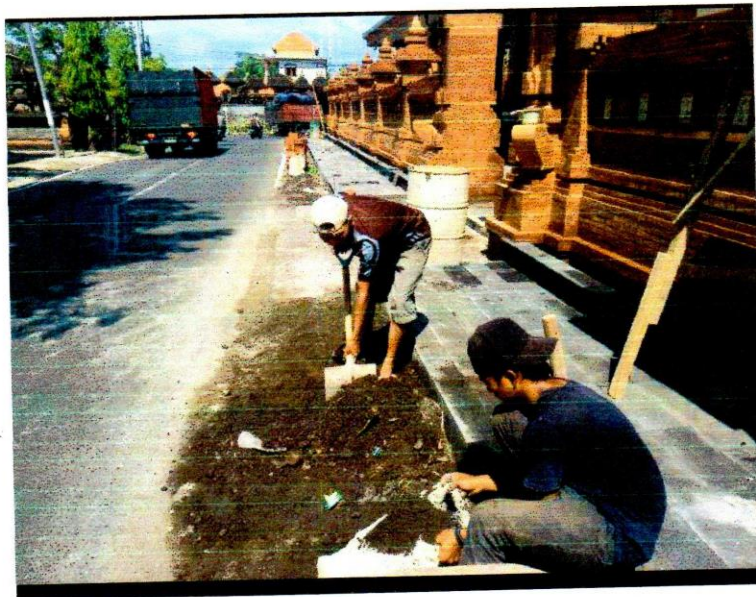
Mengetahui 1 Mei 2020  
Mandor Kuli Bangunan

(Heri)











## BIODATA PENELITI



### A. Data pribadi

1. Nama : Efendi Cahyono
2. Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 05 Maret 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat Asal : Dusun Krajan A RT/RW 001/012 Desa  
Curahkalong Kecamatan Bangsalsari.
5. Telepon HP : 082331266725
6. Email : [fendvardiansyah282@gmail.com](mailto:fendvardiansyah282@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan Formal

- SDN Curahkalong 04 Jember 2004-2010
- MTs Bustanul Ulum Bulugading 2010-2013
- MA As-Syafiiyah Sukorejo Bangsalsari 2013-2015

Demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan benar dan rapat dipertanggung jawabkan.

Jember, Mei 2021

Efendi Cahyono